

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MINAT DAN BAKAT  
PESERTA DIDIK DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH**

**TESIS**

**Oleh :**

**MUKHAIRIR FIKRI IHSAN  
NIM. 200106210006**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MINAT DAN BAKAT  
PESERTA DIDIK DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh  
MUKHAIRIR FIKRI IHSAN  
NIM. 200106210006

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

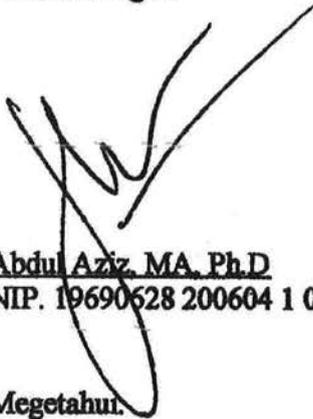
Tesis dengan Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk  
Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mtsn 1 Model  
Banda Aceh, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 September 2022  
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Murnirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 003

Pembimbing II



Abdul Aziz, MA, Ph.D  
NIP. 19690628 200604 1 004

Megetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. M. FahimTharaba, MPd  
NIP. 19801001 200801 1 016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 November 2022.

Dewan Penguji,

  
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
NIP. 19750731 200112 1 001

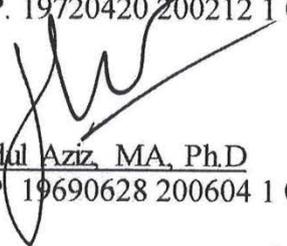
Ketua

  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 200212 1 003

Anggota

  
Abdul Aziz, MA, Ph.D  
NIP. 19690628 200604 1 004

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 19690303 200003 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhairir Fikri Ihsan

NIM : 200106210006

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk  
Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta  
Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh

Menyatakan sebenarnya bahwa proposal penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata proposal penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 November 2022

Pereliti



Mukhairir Fikri Ihsan

Nim. 200106210006

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mtsn 1 Model Banda Aceh”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

4. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. dan bapak Abdul Aziz M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayah dan ummi ananda, sungguh ananda bangga menjadi putramu, bangga menjadi harapanmu. Dengan penuh cinta, kasih, dan sayang telah membesarkan dan mendidik ananda. Pengorbanan dengan tetesan peluh tanpa keluh, senyum penuh harap diwajahmu selalu terlukis indah dalam sanubari ini menjadi penyemangat perjuangan panjang ananda. Hari ini ananda ingin melihat sinar kebahagiaan diwajahmu melalui satu kesuksesan yang telah ananda raih, sebuah karya kupersembahkan teruntuk ayah dan ummi ananda.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-A 2020, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2020, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan

guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 29 November 2022



Mukhairir Fikri Ihsan  
Nim: 200106210006

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang=û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اى = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KE ASLIAN KARYA.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler .....	21
2. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler .....	25
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	35
4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	37
B. Konsep Mengembangkan Minat dan Bakat .....	39
1. Pengertian Mengembangkan .....	39
2. Mengembangkan Minat dan Bakat.....	50
C. Kompetensi Peserta Didik.....	52
1. Pengertian Kompetensi Peserta Didik .....	52
2. Konsep Pendidikan dalam Kompetensi Peserta Didik .....	53
3. Upaya Pengembangan Kompetensi Peserta Didik .....	56

D. Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik .....	60
E. Kerangka Berpikir .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data .....	68
H. Uji Keabsahan Data.....	70
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	72
1. Sejarah Sekolah.....	72
2. Visi dan Misi .....	74
B. Paparan Data .....	80
1. Manajemen Perencanaan.....	80
2. Manajemen Pelaksanaan .....	93
3. Evaluasi .....	104
C. Hasil Penelitian .....	110
1. Manajemen Perencanaan.....	110
2. Manajemen Pelaksanaan .....	111
3. Evaluasi .....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>113</b>
1. Manajemen Perencanaan.....	113
2. Manajemen Pelaksanaan .....	116
3. Evaluasi .....	119
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Orisinal Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Jumlah Guru MTsN Banda Aceh.....	77
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai MTsN Banda Aceh .....	78
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsN Banda Aceh .....	78
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	76
Gambar 4.2 Perencanaan Tujuan Ekstarkurikuler.....	83
Gambar 4.3 Menyusun Rencana Program Kerja.....	85
Gambar 4.4 Merencanakan Kurikulum Ekstrakurikuler.....	88
Gambar 4.5 Menentukan Jadwal Latihan.....	90
Gambar 4.6 Sumber Dana.....	92
Gambar 4.7 Rapat Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	94
Gambar 4.8 Melakukan Rekrutmen.....	96
Gambar 4.9 Surat Permohonan Izin.....	98
Gambar 4.10 Sarpras Pentas Seni.....	100
Gambar 4.11 Sarpras Pentas Seni.....	101
Gambar 4.12 Pembinaan Ekstrakurikuler.....	103
Gambar 4.13 Rapat Internal.....	105
Gambar 4.14 Rapat Internal.....	107
Gambar 4.15 Rapat Eksternal.....	109
Gambar 4.16 Manajemen Perencanaan Ekstrakurikuler.....	110
Gambar 4.17 Manajemen Perencanaan Eksrakurikuler.....	111
Gambar 4.18 Manajemen Evaluasi Ekstrakurikuler.....	112
Gambar 5.1 Bagan Temuan Penelitian.....	122

## MOTTO

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

*“Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)*

## **PERSEMBAHAN**

*Teriring untaian rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini penulis  
Persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua ku yang sangat ku sayangi, ku cintai dan ku banggakan,  
Ayahanda M. Ihsan Usman S.Pd.I. dan Ibunda Rosmawati, S.Pd. yang telah  
melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, dan memberikan  
dukungan tiada henti. untuk anakmu tersayang, tiada kata yang dapat  
mengungkapkan betapa bangganya menjadi buah hati kalian. Semoga Allah  
selalu memberikan limpahan kasih sayang-Nya kepada ayahanda dan ibunda  
tersayang.*

*Kakak-kakak dan abangku tercinta Rosi Mutia Ananda, S.HI., S.Pd., Annisa Ulya  
Ihsan, S.Pd. dan Arynal Ihsan, S.Kom., M.Kom. yang telah memberikan semangat  
dan dukungan dalam menyelesaikan studi dan penyelesaian tesis ini.*

*Kepada para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat  
bermanfaat bagi saya*

*Sahabat seperjuangan dari tanah rencong yang selalu berbagi ilmu dan saling  
mendukung untuk penyelesaian tesis ini.*

*Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister MPI angkatan 2020 yang  
selalu setia menemani dan saling berbagi ilmu dan pengalaman demi kesuksesan  
di hari esok.*

*Sahabat-sahabat saya yang ada di Malang ataupun diluar Malang yang telah  
memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini*

## ABSTRAK

**Mukhairir Fikri Ihsan.** 2022. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh.* Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1). Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Pembimbing (II). Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

---

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Terdapat 3 fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 1 Model Banda Aceh. (2) Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 1 Model Banda Aceh. (3). Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 1 Model Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi struktur, observasi partisipatis, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengacu pada hasil penentuan tujuan ekstrakurikuler, penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler, perancangan kurikulum ekstrakurikuler, penentuan jadwal latihan dan persiapan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler. (2) manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan mengadakan rapat, melakukan rekrutmen, surat permohonan izin, sarana dan prasarana ekstrakurikuler, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. (3) manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler melalui pengawasan internal terdiri dari kepala madrasah, dan koordinator ekstrakurikuler sedangkan pengawasan external terdiri dari komite madrasah.

## ABSTRACT

Mukhairir Fikri Ihsan. 2022. Management of Extracurricular Activities to Develop The Competence of Interests And Talents of Students in MTsN 1 Model Banda Aceh. Thesis. Islamic Education Management Department, Postgraduate of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I). Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Supervisor (II). Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

---

Keywords: Management of Extracurricular, Interest and Talents of Students.

Management of extracurricular activities is the entire process that is planned and pursued in an organized manner regarding school activities carried out outside the classroom and outside of class hours (curriculum) to foster the potential of human resources owned by students, both related to the application of the knowledge they get and in a special sense to guide students in developing the potential and talents that exist in them through mandatory and elective activities.

There are 3 focuses in this study, namely: (1) How to manage the planning of extracurricular activities to develop the interests and talents of students in MTsN 1 Model Banda Aceh. (2) How to manage the implementation of extracurricular activities to develop the interests and talents of students in MTsN 1 Model Banda Aceh. (3). How to manage the evaluation of extracurricular activities to develop the interests and talents of students in MTsN 1 Model Banda Aceh.

This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out with semi-structural interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification as well as checking the validity of data carried out through data triangulation techniques.

The results of the study found that: (1) the management of extracurricular activity planning was carried out by referring to the results of determining extracurricular goals, preparing extracurricular work program plans, designing extracurricular, setting training schedules and preparing sources of funds for extracurricular activities. (2) management of the implementation of extracurricular activities, namely by holding meetings, conducting recruitment, permit application letters, extracurricular facilities and infrastructure, and fostering extracurricular activities. (3) the management of the evaluation of extracurricular activities through internal supervision consists of the head of the madrasa, and the extracurricular coordinator while the external supervision consists of the madrasa committee.

## ملخص البحث

مخير فكري إحسان ٢٠٢٢. إدارة الأنشطة المنهجية لتطوير كفاءات اهتمامات ومواهب الطلاب في المدارس المتوسطة الحكومية ١ مودل باندا آتشيه. البحث الجامعي. قسم تعليم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاناج. تحت الإشراف: مونيرالعبدين وعبد العزيز.

الكلمات الأساسية: إدارة المنهجية. كفاءة اهتمامات ومواهب الطلاب.

إدارة الأنشطة المنهجية هي العملية الكاملة التي يتم التخطيط لها ومتابعتها بطريقة منظمة فيما يتعلق بالأنشطة المدرسية التي تتم خارج الفصل الدراسي وخارج ساعات الفصل الدراسي (المناهج الدراسية) لتعزيز إمكانات الموارد البشرية التي يمتلكها الطلاب، سواء فيما يتعلق بتطبيق المعرفة التي يحصلون عليها أو بمعنى خاص لتوجيه الطلاب في تطوير الإمكانيات والمواهب الموجودة فيهم من خلال الأنشطة الإلزامية والاختيارية.

هناك ٣ محاور في هذا البحث، وهي: (١) كيفية إدارة تخطيط الأنشطة اللامنهجية لتطوير اهتمامات ومواهبهم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ مودل باندا آتشيه. (٢) كيفية إدارة تنفيذ الأنشطة المنهجية لتنمية اهتمامات ومواهب الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ مودل باندا آتشيه. (٣) كيف يتم إدارة تقييم الأنشطة اللامنهجية لتنمية اهتمامات ومواهب الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ مودل باندا آتشيه.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع تصميم دراسة حالة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة شبه الهيكلية والملاحظة التشاركية والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات، فضلا عن التحقق من صحة البيانات التي تتم من خلال تقنيات تثلث البيانات.

ووجدت نتائج البحث أن (١) تتم إدارة تخطيط الأنشطة اللامنهجية من خلال الرجوع إلى نتائج تحديد الأهداف اللامنهجية، وإعداد خطط برامج العمل اللامنهجية، وتصميم المناهج اللامنهجية، ووضع جداول التدريب وإعداد مصادر التمويل للأنشطة اللامنهجية. (٢) إدارة تنفيذ الأنشطة اللامنهجية، أي عن طريق عقد الاجتماعات، وإجراء التوظيف، وخطابات طلب التصاريح، والمرافق اللامنهجية والبنية التحتية، وتعزيز الأنشطة المنهجية. (٣) تتكون إدارة تقييم الأنشطة اللامنهجية من خلال الإشراف الداخلي من رئيس المدرسة ، ومنسق اللامنهجية بينما يتكون الإشراف الخارجي من لجنة المدرسة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan peserta didik di madrasah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan peserta didik di madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.*

terlepas dari pengelolaan atau dikenal dengan manajemen. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Saefullah, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

*Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajadah/32:5).*

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT. merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya ini. Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih nongkrong bermain game *online* untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti mabuk-mabukan,

---

<sup>2</sup>Ujang Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*

bermain judi dan lain-lain. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang madrasah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, guna memanfaatkan waktu yang dimiliki peserta didik dan menyalurkan bakat serta minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik itu berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang konsisten di lembaga pendidikan merupakan indikasi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penawaran ekstrakurikuler dapat menjadi *brand image* sekolah atau madrasah sehingga meningkatkan jumlah peminat. Bahkan dalam sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat daya saing untuk sekolah atau madrasah yang dikelolanya. Persaingan yang ketat pada bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah harus berusaha sedemikian rupa supaya sekolah/madrasah nya bisa mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi.

Pengelola lembaga pendidikan diharapkan bisa mengantarkan anak didiknya menjadi peserta didik berprestasi di berbagai bidang pada ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non

akademik. Madrasah yang mampu menjadi juara maka lembaga tersebut yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakat.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan madrasah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dengan baik dan memperluas wawasan peserta didik. Karena itu madrasah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Jika manajemen dilakukan dengan baik maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan maksimal termasuk juga tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Program kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kompetensi minat dan bakat peserta didik sangat penting dilakukan, tujuannya supaya peserta didik memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat terampil dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Supaya terwujudnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka diperlukan manajemen yang baik pula, sehingga arah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal, maksimal, efektif, dan efisien.

Kompetensi merupakan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, atau kecakapan yang cukup/memadai, keadaan cakap, mampu, tangkas. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>3</sup>

Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin pada pola perilaku sehari-hari.<sup>4</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zaironi mengatakan bahwa:

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dari hasilnya, yaitu: adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang, begitu juga capaian prestasi yang diraihinya dalam satu tahun menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan karena adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula serta dievaluasi untuk menuju yang lebih baik lagi sehingga ditandai dengan adanya peningkatan prestasi non akademik yang diraihinya.<sup>5</sup>

Kemudian dikemukakan oleh Amalia mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler religi terdiri dari pesantren kilat dan perayaan hari-hari besar agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik minat peserta didik, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka bisa mengaktualisasikan potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut

---

<sup>3</sup>Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 2019.

<sup>5</sup> Zaironi Muhammad, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

melalui latihan yang teratur demi persiapan karir di masa mendatang. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Selain itu minat peserta didik terhadap kegiatan religi masih kurang.<sup>6</sup>

Senada dengan disampaikan oleh Izmi mengemukakan bahwa:

(1) Penerapan manajemen madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MAS Islamiyah melalui pengembangan siswa. Setiap siswa memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya masing- masing seperti pramuka, pencak silat, futsal, bola voli, dan menjahit. (2) Kendala yang ada di MAS Islamiyah Hessa Air Genting, yang pertama adalah kurangnya fasilitas penunjang minat dan bakat siswa. Kedua, tidak ada pelatih khusus untuk membina minat dan bakat siswa. (3) Solusi manajemen madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mengatasi kendala pertama adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Kedua, dengan memanfaatkan guru yang memiliki bakat tertentu untuk membina dan melatih siswa tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat *research gap* pada penelitian ini bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan kompetensi, mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

MTsN 1 Model Banda Aceh berdiri tahun 1950 sebagai Madrasah menengah pertama negeri yang beralamatkan di Jalan Pocut Baren, kampung Keuramat, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Merupakan Madrasah yang sering mendapatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler. Mulai dari tingkat antar madrasah, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional. MTsN 1

---

<sup>6</sup>Amalia Rizki Pautina, Nur Ainun Djaena. *Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.17, No.2(2021)

<sup>7</sup> Izmi Meiranda Sinaga, Amiruddin Siahaan, Makmur Syukri. *Manajemen Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Asahan*. Jurnal Islami. Vol.1, No.2 (2021)

Model Banda Aceh yang berada di lingkungan kota Banda Aceh memanfaatkan lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin untuk menerapkan dikegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di MTsN 1 Model Banda Aceh ialah ekstrakurikuler dibidang kesenian, akademik, olahraga, dan keagamaan. Berdasarkan observasi awal penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh penulis tertarik mengamati mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik bidang kesenian yang diantaranya; Tilawah dan tahfidz Al-Quran, rebana, nasyid, paduan suara, hadrah, drumband, tarian tradisional dan kreasi, rapai geleng, kalighrafi, dan lain-lain.

Dari kegiatan ekstrakurikuler sudah banyak berbagai prestasi yang di raih oleh peserta didiknya mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, sampai ke tingkat nasional. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik tersebut tentunya tidak terlepas dari pengelolaan ataupun manajemen.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat mencetak siswa-siswa berprestasi di berbagai ajang kompetisi dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
3. Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang manajemen ekstrakurikuler khususnya dibidang minat dan bakat yang baik dan benar dan bisa menjadi panduan untuk penelitian kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik atau pembina ekstrakurikuler: akan mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dan sesuai sehingga mengembangkan kompetensi peserta didik terutama dibidang minat dan bakat.
- b. Bagi peserta didik: termotivasi dan terdorong untuk berkreasi dan berkembangnya kompetensi peserta didik kusunya dibidang minat dan bakat.
- c. Bagi madrasah: agar bisa menerapkan prinsip-prinsip dalam pengelolaan ekstarkurikuler yang ada terutama dibagian minat dan bakat.
- d. Bagi pihak luar madrasah: memberikan kesan positif dan termotivasi untuk mencontoh akan keindahan dari pengelolaan ekstrakurikuler terutama dibidang minat dan bakat.
- e. Bagi penulis: dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud penulis dalam tesis ini yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibidang minat dan bakat dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

### **2. Kompetensi Peserta Didik**

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Kompetensi peserta didik yang dimaksud penulis dalam tesis ini adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari orisinalitas penelitian ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain. Orisinalitas penelitian

---

<sup>8</sup>Agus Dudung, Kompetensi Profesional Guru”JKPP (*Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*) 5, no. 1. 2018

dianggap penting dalam suatu penelitian, karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana akan diketahui persamaan serta perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut ini adalah penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

Muhammad Zaironi (2021). Tesis dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al- Khoirot Malang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dari hasilnya, yaitu: adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang, begitu juga capaian prestasi yang diraihinya dalam satu tahun menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan karena adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula serta dievaluasi untuk menuju yang lebih baik lagi sehingga ditandai dengan adanya peningkatan prestasi non akademik yang diraihinya.<sup>9</sup>

Izzah Ifkarina (2020). Tesis dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik

---

<sup>9</sup> Zaironi Muhammad,” *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al- Khoirot Malang*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Kelas Tahfidz di Madrasah (Studi Multi Situs di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Desain pengembangan program kelas tahfidz strategi kebijakan Madrasah setiap semesternya harus hafal 1 juz dan menjadi prasyarat kenaikan kelas terdapat 5 nilai karakter religius yang dikembangkan mencakup taqwa, jujur, sopan santun, disiplin, dan menjaga kebersihan badan serta lingkungan. Sedangkan di MA Unggulan Nuris Jember ada 6 diantaranya ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, kebersihan, sopan santun, dan istiqomah muroja’a. (2) Implementasi program kelas tahfidz mengacu pada dokumen kurikulum 2013 pada struktur kurikulum terkait dengan kompetensi inti yang pembelajaran program kelas tahfidz MAN 1 Jember menggunakan metode Al-Qur’an yanbu’a. (3) Implikasi Program kelas tahfidz MAN 1 Jember perilaku siswa meningkat lebih baik dalam melaksanakan ibadah shalat dengan tepat waktu, sikap ramah yang terbiasa menerapkan salam, sapa dan salim terhadap guru, serta jujur dalam setoran hafalan Al-Qur’an semakin bertambah setiap harinya.<sup>10</sup>

Mursalim (2022). Tesis dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Mengamalkan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pengamalan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo disusun oleh para pembina dan pembantu pembina di awal tahun pembelajaran yang dituangkan dalam program tahunan, program bulanan, dan program mingguan. Proses

---

<sup>10</sup> Izzah Ifkarina, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menerapkan dua model yaitu: (1) Model blok yaitu model kegiatannya dilaksanakan sekali setahun yakni di awal tahun ajaran dalam bentuk perkemahan dimana pesertanya adalah kelas X yang dirangkaiakan dengan kegiatan penerimaan tamu ambalan. (2) Model reguler yakni model kegiatan yang pelaksanaannya sekali seminggu yang penerapannya dilakukan dalam tiga jenis yaitu: a. Teknik kepramukaan, b. Kegiatan upacara, dan c. Kegiatan pertemuan. (3) Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengamalkan karakter disiplin, yaitu penilaian SKU, penilaian portofolio, dan penelitian pengamatan. Pengamalan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo perlu mendapat perhatian khusus, bukan hanya tanggung jawab khusus pembina pramuka akan tetapi tanggung jawab bersama pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.<sup>11</sup>

Muhammad Asrul Siregar. (2021) Tesis dengan judul "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Negeri 2 Padang Sidempuan". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yaitu Pendidikan Dakwah, Seni Baca Al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Rebana Moderen, Marawis, Gambus, Pramuka dan OSIS. 2) Upaya dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dilakukan di luar jam pelajaran dibimbing oleh

---

<sup>11</sup> Mursalim. "Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Mengamalkan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo, 2020.

guru yang ahli dibidang ekstrakurikuler tersebut dan dengan fasilitas yang ada dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan dirinya dan persetujuan orang tua siswa serta dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan bakat siswa. Pengembangan bakat siswa didukung faktor internal dari siswa berupa motivasi baginya dan faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua siswa, sarana dan prasana yang disediakan di madrasah serta sumber daya manusia berupa guru dengan kependidikan yang disesuaikan dengan bidang ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Fani Oktavianti, A. Busyairi. (2019) Jurnal dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan manajemen dalam kategori kurang, analisis kebutuhan dan seleksi tidak terlaksana, (2) pengorganisasian manajemen dalam kategori sangat baik, setiap ekstrakurikuler melaksanakan orientasi dan mengelompokkan peserta didik, (3) pelaksanaan manajemen dalam kategori sangat baik, pembinaan dan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris, (4) pengawasan manajemen dalam kategori sangat baik, kepala sekolah melakukan pengawasan dibantu pengampu ekstrakurikuler.

---

<sup>12</sup>Muhammad Asrul Siregar. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Negeri 2 Padang Sidempuan. 2021

Secara keseluruhan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori baik.<sup>13</sup>

Sudadi, Yusron Masduki & Rafita Purnama Sari. (2020) Jurnal dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Di SMK Negeri 1 Kebumen” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu, dalam aspek perencanaan, seluruh pihak yang terlibat dalam bidang ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen mampu merencanakan tugasnya dengan baik, diantaranya memuat tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang optimal. Kedua, Dalam aspek pelaksanaan, SMK Negeri 1 Kebumen memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, Sedangkan dalam aspek evaluasi dilakukan dimulai dari tingkat evaluasi pembina dalam bentuk tertulis dan praktik, serta evaluasi secara menyeluruh baik dalam hal teknis maupun pelaksanaan oleh waka kesiswaan berkoodinasi dengan kepala sekolah secara langsung.<sup>14</sup>

Amalia Rizki Pautina , Nur Ainun Djaena. (2021) Jurnal dengan judul “Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler religi terdiri dari pesantren kilat dan perayaan

---

<sup>13</sup> Fani Oktavianti, A. Busyairi. *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol.8, No.4 (2019)

<sup>14</sup>Sudadi, Yusron Masduki & Rafita Purnama Sari. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Di SMK Negeri 1 Kebumen*. Jurnal Inspirasi. Vol.4, No.2 (2020)

hari-hari besar agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik minat peserta didik, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka bisa mengaktualisasikan potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut melalui latihan yang teratur demi persiapan karir di masa mendatang. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Selain itu minat peserta didik terhadap kegiatan religi masih kurang.<sup>15</sup>

Izmi Meiranda Sinaga, Amiruddin Siahaan, Makmur Syukri. (2021) Jurnal dengan judul “Manajemen Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Asahan” (1) Penerapan manajemen madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MAS Islamiyah melalui pengembangan siswa. Setiap siswa memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya masing- masing seperti pramuka, pencak silat, futsal, bola voli, dan menjahit. (2) Kendala yang ada di MAS Islamiyah Hessa Air Genting, yang pertama adalah kurangnya fasilitas penunjang minat dan bakat siswa. Kedua, tidak ada pelatih khusus untuk membina minat dan bakat siswa. (3) Solusi manajemen madrasah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mengatasi kendala pertama adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Kedua, dengan memanfaatkan guru yang memiliki bakat tertentu untuk membina dan melatih siswa tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Amalia Rizki Pautina, Nur Ainun Djaena. *Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.17, No.2(2021)

<sup>16</sup> Izmi Meiranda Sinaga, Amiruddin Siahaan, Makmur Syukri. *Manajemen Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Asahan*. Jurnal Islami.Vol.1,No.2 (2021)

Wahidah. (2021) Jurnal sinta 3 dengan judul “Teachers’ Roles On Talent Development Of High School Students In Langsa” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru berperan penting dalam mengembangkan bakat siswa. Tulisan ini berfokus pada peran guru dalam pengembangan bakat dari guru dan wakil kepala kesiswaan yang sempurna. Mereka adalah wakil kepala SMK 1, SMUN 4 dan MAN 2 Langsa. Tujuannya adalah untuk memperjelas tentang pemahaman guru tentang bakat di sekolah menengah di Langsa dan apa peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. Penelitian kualitatif dengan wawancara yang dilakukan antara guru dan wakil kepala kesiswaan menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang diambil guru dalam mengembangkan bakat siswa. Mereka adalah (1) mitra orang tua, (2) panutan, (3) penyelenggara, (4) motivator, (5) fasilitator, dan (6) supervisor. Namun, kebanyakan guru memahami bakat hanya datang dari panca indera. Akibatnya fokus pengembangan bakat di SMA saat ini adalah tentang bakat lapangan sedangkan bakat yang berasal dari alam (karakter) belum terbina.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Zaironi, 2021, Tesis	1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi peserta didik	1) Perbedaan pada meningkatkan prestasi non akademik siswa	

<sup>17</sup> Wahidah. *Teachers’ Roles On Talent Development Of High School Students In Langsa*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 22, No. 1 (2021)

		2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif		<p>Penelitian ini difokuskan terhadap manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi minat dan bakat peserta didik khususnya bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh</p> <p>Penelitian ini difokuskan terhadap manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi minat dan bakat</p>
2	Izzah Ifkarina, 2020, Tesis	<p>1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler</p> <p>2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p>	1) Perbedaan pada Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah	
3	Mursalim, 2022, Tesis	<p>1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler</p> <p>2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p>	1) Perbedaan pada Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Mengamalkan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah	
4	Muhammad Asrul Siregar, 2021, Tesis	<p>1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler</p> <p>2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p>	1) Perbedaan pada Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	
5	Fani Oktavianti, A. Busyairi, 2019, Jurnal	<p>1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler</p> <p>2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p>	1) Perbedaan pada Manajemen Peserta Didik pada kegiatan ekstrakurikuler	
6	Sudadi, dkk, 2020 Jurnal	<p>1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler</p> <p>2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif</p>	1) Perbedaan pada objek minat dan bakat peserta didik yang diteliti	

7	Amalia Rizki P, dkk, 2021, Jurnal	1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler 2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif	1) Perbedaan pada Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi	peserta didik khususnya bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh
8	Izmi Meiranda Sinaga, dkk, 2021, Jurnal	1) Sama-sama meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler 2) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif	1) Perbedaan pada Manajemen Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik	
9	Wahidah, 2021, Jurnal sinta 3	1) Sama-sa meneliti tentang pengembangan kompetensi atau talenta peserta didik	1) Perbedaan pada peran guru terhadap pengembangan talenta siswa	

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menalaah tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, orisinalitas penelitian/penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV, pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi minat dan bakat peserta didik.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB VI, penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

##### 1. Pengertian Manajemen Estrakurikuler

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>18</sup>

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.

Adapun secara umum, fungsi manajemen ada *planning, actuating, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating,*

---

<sup>18</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 2013, hlm. 4.

<sup>19</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 3.

*controlling, reporting dan forecasting.*<sup>20</sup> Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

*Planning* adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu:

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.<sup>21</sup>

Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi<sup>22</sup>

Penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.<sup>23</sup> Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan

---

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 7.

<sup>21</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 7.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 21.

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012) hlm. 359.

yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>24</sup> Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

- 1) Perencanaan Program
  - a) Visi satuan pendidikan nonformal
  - b) Misi satuan pendidikan nonformal
  - c) Tujuan satuan pendidikan nonformal
  - d) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal
- 2) Pelaksanaan Rencana Kerja
  - a) Pedoman satuan pendidikan nonformal
  - b) Organisasi satuan pendidikan nonformal
  - c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
  - d) Bidang peserta didik
  - e) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
  - f) Bidang sarana dan pra sarana
  - g) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
  - h) Bidang pendanaan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1.

- i) Peran serta masyarakat dan kemitraan
- 3) Pengawasan dan Evaluasi Diri
- a) Program pengawasan
  - b) Evaluasi diri
  - c) Evaluasi dan pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran
  - d) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
  - e) Akreditasi pendidikan nonformal

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>25</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah

---

<sup>25</sup>Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, 72.

<sup>26</sup>Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014).

berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.<sup>27</sup>

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>28</sup>

Jadi, yang penulis maksud tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran guna menumbuh kembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

## **2. Proses Pengelolaan Ekstrakurikuler**

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan

---

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224.

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, hlm. 224.

program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan beberapa proses manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menentukan dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan dipilih untuk dilaksanakan dan program tersebut banyak diminati oleh siswa. Selain tentang proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur- unsur:

a) Sasaran kegiatan

---

<sup>29</sup>Syafaruddin Syafaruddin and Irwan Nasution, “*Manajemen Pembelajaran*,” 2005, hal 71.

- b) Substansi kegiatan
- c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d) Waktu dan tempat, dan
- e) Sarana

Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada peserta didik. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu ketua yayasan, ustad atau ustazah bagian kesiswaan yang akan membina kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil dari proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama guna

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada proses pengelolaan ekstrakurikuler sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal. Dengan adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan tercapainya kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.

b. Penggerakan atau Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah kegiatan perencanaan, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif kearah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain.<sup>31</sup>

Penggerakan atau pelaksanaan adalah bagian dari keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yaitu dengan cara efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai telah disepakati bersama. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut

---

<sup>30</sup>Irma Septianim, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Malang)/Irma Septiani*” (Universitas Negeri Malang, 2011).

<sup>31</sup>Dede Permana, “*Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang)*,” *Dedikasi*. 2 (2011): h.72.

diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Pihak yang terlibat dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina kegiatan dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (peserta didik). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana serta surat permohonan izin yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses penggerakan kegiatan ekstrakurikuler. Proses penggerakan diatur dan dikelola oleh pihak sekolah, bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa.<sup>32</sup>

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak

---

<sup>32</sup>Septianim, *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Malang)/Irma Septiani.”*

menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti klub pencinta alam, panjat gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu.

Khusus untuk kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti jambore pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.<sup>33</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah/madrasah harus memiliki visi dan misi. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misi kegiatan

---

<sup>33</sup> Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI, hlm. 7

ekstrakurikuler adalah (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran. (2) Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik.<sup>34</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya proses penggerakan atau pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, semua kegiatan yang telah disusun atau diatur dapat berjalan sesuai yang diinginkan atas kesepakatan bersama secara efektif dan efisien.

c. Pengawasan atau Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.<sup>35</sup>

Pengawasan adalah proses mengarahkan seperangkat variabel/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengendalian dan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan

---

<sup>34</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul *"Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, Thesis UIN Maliki Malang, hlm. 50.

<sup>35</sup> Permana *"Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang)"*, h.72.

rencana dan tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan pengawasan berjalan secara fleksibel yaitu pada setiap diadakannya kegiatan atau pada saat lomba kegiatan ekstrakurikuler.

Orang-orang yang terlibat dalam proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler yang senantiasa membina agar proses pengawasan berjalan lancar. Manfaat dari proses pengawasan terhadap kegiatan yaitu mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa, melakukan pembinaan dilakukan siswa dan agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat berjalan dan

berkembang lebih baik untuk kedepannya. Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting.<sup>36</sup>

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>37</sup> Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>38</sup>

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

---

<sup>36</sup>Septianim, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Malang)* Irma Septiani.”

<sup>37</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.

Untuk menentukan hasil akhir yang dicapai kegiatan kesiswaan dan ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan evaluasi, hal ini dimaksud:

- a) Dalam pencapaian, apakah sumber daya manusia serta anggaran berfungsi efektif.
- b) Guna menentukan hasil akhir yang diperoleh dalam pencapaian kesiswaan dan ekstrakurikuler sesuai dengan target yang telah direncanakan.
- c) Dilihat dari waktu pelaksanaan, dari segi waktu ketercapaian ketepatan waktu dan efisiensi.
- d) Dalam segi hasil akhir, apakah dapat dilaksanakan secara efektif.
- e) Dalam pelaksanaan akhir, apakah terjadi hambatan, gap atau jurang pemisah antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ada.
- f) Penampilan siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perilaku, ketrampilan, pengetahuan yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.<sup>39</sup>

Laporan pelaksanaan kegiatan seharusnya dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada kepala sekolah diketahui oleh guru pembina, dengan memberi gambaran secara menyeluruh mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dengan kegiatan laporan sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
- b) Isi
- c) Kesimpulan
- d) Lampiran-lampiran

---

<sup>39</sup> Markhumah Muhaimin (2010) berjudul *“Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler*.

Keterangan laporan disampaikan kepada pimpinan sekolah dan perangkat kepentingan lainnya.

Maka diperlukan adanya suatu evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh petugas ditunjuk oleh kepala sekolah.<sup>40</sup>

Dengan demikian, adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apabila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang.

### **3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna, yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 221.

memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.<sup>41</sup>

Ekstrakurikuler juga mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan serta mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan nonverbal.<sup>42</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan dan fungsi seperti dari ketujuh poin di atas, sehingga akan terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, dan efisien.

---

<sup>41</sup>Mohamad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (2018): 51–69.

<sup>42</sup>H M Daryanto, "Administrasi Dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.146-147.

#### 4. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.<sup>43</sup>

Pembinaan yang diberikan terhadap peserta didik berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang mana di sana dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potesi peserta didik.

Semua kegiatan diprogramkan secara bersama di setiap ekstrakurikuler pada waktu yang di tentukan. Pembinaan disesuaikan dengan program kerja masing-masing karena kegiatan ekstrakurikuler ada banyak macamnya. Pihak yang terlibat di dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS dan penanggung jawab setiap

---

<sup>43</sup>Eka Prihatin, "Manajemen Peserta Didik," *Bandung: Alfabeta*, 2011, h.163.

ekstrakurikuler serta pihak eksternal yang bekerja sama untuk pembinaan terhadap peserta didik.<sup>44</sup>

Ada beberapa macam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
- b. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- c. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.
- d. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
- e. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
- f. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
- g. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>44</sup>Erviana, "Eroh pembinaan Etika Dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Islam Di Smp Negeri 4 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas," *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2019).

<sup>45</sup>Daryanto, "Administrasi Dan Manajemen Sekolah," h.168.

## B. Konsep Mengembangkan Minat Dan Bakat

### 1. Pengertian Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.

Dengan pelatih/pendidikan diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang di desain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu.

Pelatih bersifat praktis, sedang pendidikan lebih bersifat teoritis. Dasar pikiran mengenai pelatihan/pendidikan, mencakup tujuh pokok hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pelatih/pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Materi pelatihan/pendidikan harus relevan dengan tujuan latihan.
- c. Jadwal disusun bagi pelatih maupun bagi pengikut pelatihan/pendidikan.
- d. Lokasi pelatih/pendidikan dipilih yang memberi kegairahan dalam proses pelatihan/pendidikan.
- e. Kuantitas harus tidak mengganggu kepada pelatihan/pendidikan.
- f. Pelatih harus dipilih yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.
- g. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan pengikut pelatihan dan materi yang diberikan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Yudi Ardian Rahman, "Manajemen Sumber Daya Manusia," Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020).

Bermaksud diatas penulis bahwa pelatihan/pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sendiri dan juga madrasah.

a. Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>47</sup> Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.<sup>48</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*<sup>49</sup> (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka

---

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

<sup>48</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

<sup>49</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), hlm. 420.

melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

#### b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.<sup>50</sup> Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

##### 1) Minat Primitif atau Biologis,

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, *comfort* (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

---

<sup>50</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

## 2) Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.<sup>51</sup>

### c. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada

---

<sup>51</sup> H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhari*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

- 2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3) Sebagai pengarah perbuatan.<sup>52</sup> Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- 5) Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.<sup>53</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

##### 1) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

---

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

<sup>53</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28 -29.

## 2) Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.<sup>54</sup>

### e. Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan

---

<sup>54</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...*, hlm. 263.

dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi berfikir).<sup>55</sup>

Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>56</sup> Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>57</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

<sup>56</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 38.

<sup>57</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

- 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bias merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.<sup>58</sup>

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

#### f. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat

---

<sup>58</sup> Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 31.

tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>59</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- 1) Bakat intelektual umum.
- 2) Bakat akademik khusus.
- 3) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- 4) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- 5) Bakat psikomotor.
- 6) Bakat psikososial<sup>60</sup>

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.<sup>61</sup> Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

---

<sup>59</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

<sup>60</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

<sup>61</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.<sup>62</sup>

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- 1) Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai

---

<sup>62</sup> Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- 2) Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.<sup>63</sup>

Adapun faktor- factor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- 1) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- 2) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru

---

<sup>63</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.<sup>64</sup>

Jadi, kesimpulan dari kalimat di atas adalah bahwa seorang peserta didik cepat atau lambat akan mampu mengenali diri sendiri dan bakat minatnya, melalui beberapa faktor diantaranya yaitu: dari keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, teman dan lainnya.

## 2. Mengembangkan Minat Bakat

Bakat adalah sikap atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>65</sup> Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis.

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mengatakan bahwa hakikat pendidikan adalah

---

<sup>64</sup> Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

<sup>65</sup>Utami Munandar, “*Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*,” 2020, hlm. 17.

mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoperasikan angka dan lain-lain.<sup>66</sup>

Siswa berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun telah nyata, meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum
- b. Kemampuan akademik khusus
- c. Kemampuan berfikir kreatif produktif
- d. Kemampuan memimpin
- e. Kemampuan dalam salahsatu bidangseni
- f. Kemampuan psikomotor(dalam olah raga).<sup>67</sup>

Dari kesimpulan di atas bahwa potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan berikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.

---

<sup>66</sup>Munandar, hlm. 23.

<sup>67</sup>Munandar, hlm. 23.

## C. Kompetensi Peserta Didik

### 1. Pengertian Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.<sup>68</sup>

Standar kompetensi disusun sedemikian rupa mengacu kepada kesepakatan internasional tanpa harus mengabaikan berbagai aspek dan budaya yang bersifat lokal atau nasional. Standar kompetensi yang telah ada hendaknya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama dunia pendidikan dalam hal peningkatan kemampuan dasar peserta didik serta penyusunan kurikulum.

Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah tersedianya sistem pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas setara dengan standar internasional. Untuk melaksanakan sistem pendidikan yang baik dibutuhkan suatu standar kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan sebagai patokan kinerja yang diharapkan.

---

<sup>68</sup>Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah," Analisis 9, no. 1 (2012).

Salah satu bentuk sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik adalah sistem manajemen berbasis sekolah yang memberi hak sepenuhnya atau otonomi kepada sekolah untuk mengelola sekolah sesuai dengan kondisi, lingkungan dan kebutuhan tempat dimana sekolah berada.<sup>69</sup>

Jadi, kesimpulannya ialah kompetensi peserta didik meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah tersedianya sistem pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas setara dengan standar internasional.

## **2. Konsep Pendidikan dalam Kompetensi Peserta Didik**

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik.

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan

---

<sup>69</sup>Zakir.

anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Pendidikan adalah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yang menyatakan: "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengelolaan peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individual. Manajemen peserta didik juga diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk pada lembaga pendidikan hingga mereka lulus.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari aspek individual, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan aspek-aspek potensi lainnya.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya

---

<sup>70</sup>Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia, Kencana, Jakarta. Edisi Kedua*, 2016, h.176.

sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai, dan yang paling penting adalah berkembangnya potensi peserta didik.

### **3. Upaya Pengembangan Kompetensi Peserta Didik**

Proses yang sangat penting dalam pengelolaan peserta didik adalah berada pada tahap pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan ini setidaknya harus mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan visi, misi, tujuan pendidikan berdasarkan pada potensi (fitrah); sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pembinaan meliputi:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>71</sup>

Skinner menjelaskan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik adalah membangun khazanah tingkah laku verbal dan non verbal yang menunjukkan hasil belajar.

Menghasilkan dengan kemungkinan yang besar, tingkah laku yang disebut minat, antusiasme dan motivasi untuk belajar. Sehingga dengan

---

<sup>71</sup>Machali and Hidayat, h.191.

tugas seperti ini pembelajaran itu berfungsi memperlancar pemerolehan pola-pola tingkah laku verbal dan non verbal yang perlu dimiliki setiap siswa. Menurut B.Weiner, dengan teori atribusinya, satu sumbangan penting untuk pendidikan adalah berkenaan dengan analisa terjadinya interaksi di kelas.

Hal yang penting diperhatikan dalam interaksi di kelas dalam konteks proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta didik ialah ciri peserta didik, ciri-ciri peserta didik yang perlu dipertimbangkan ialah perbedaan perseorangan, kesiapan untuk belajar dan motivasi :

a. Perbedaan Perseorangan

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah tingkat perkembangan siswa dan tingkat rasa harga diri siswa. Untuk mengimbangi adanya perbedaan perseorangan dalam proses pembelajaran diantaranya dapat dilakukan pengajaran dengan kelompok kecil (*Cooperative Learning*), tutorial, dan belajar mandiri serta belajar individual.

b. Kesiapan untuk Belajar

Kesiapan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang bermanfaat baginya. Karena belajar sifatnya kumulatif, kesiapan untuk belajar baru mengacu pada kapabilitas, dimana kesiapan untuk belajar itu

meliputi keterampilan-keterampilan yang rendah kedudukannya dalam tata hirarki keterampilan intelektual.

c. Motivasi

Ciri khas dari teori-teori belajar ialah memperlakukan motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan asas-asas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada diri peserta didik. Konsep ini memusatkan perhatian pada dilakukannya manipulasi lingkungan yang bisa mendorong peserta didik seperti membangkitkan perhatian peserta didik, mempelajari peranan perangsang atau membuat agar bahan ajar menarik bagi peserta didik.

Ketiga hal diatas harus diperhatikan yang dibarengi dengan penciptaan suasana kelas yang menyenangkan sehingga tingkah laku, respon yang dikeluarkan oleh peserta didik menghasilkan suasana pembelajarn yang nyaman dan menyenangkan akibat dari stimulus lingkungan yang dimanipulasi tersebut.

Disamping ketiga hal diatas yang perlu diperhatikan dalam kontek peningkatan kompetensi peserta didik, maka kurikulum juga merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk mengimbangi peningkatan kemampuan peserta didik dalam kontek tingkah laku, maka kurikulum juga perlu menjadi perhatian sehingga peserta didik benar-benar memiliki kompetensi yang sangat memadai.

Kurikulum saat ini, terutama kurikulum pendidikan nasional akan dikembangkan apa yang dinamakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Competency based Curriculum*. Dalam konsep ini, kurikulum harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia menyelesaikan satu unit pelajaran, satu satuan waktu dan satu satuan pendidikan.

Materi kurikulum harus ditekankan pada mata pelajaran yang sanggup menjawab tantangan global dan perkembangan iptek yang sangat cepat. Disamping itu kurikulum yang dikembangkan harus berlandaskan pendidikan etika dan moral yang dikembangkan dalam mata pelajaran agama dan mata pelajaran lain yang relevan.

Selain itu kurikulum harus bersifat luwes, sederhana dan bisa menampung berbagai kemungkinan perubahan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat. Kurikulum hanya bersifat pedoman pokok dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dan dapat dikembangkan dengan potensi peserta didik, keadaan sumber daya pendukung dan kondisi yang ada.

Semua *alternative* solusi diatas tidak ada artinya jika tidak dimanajemeni atau dikelola dengan professional. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah, dimana pihak sekolah memiliki otoritas yang cukup untuk

mengelola konsep-konsep yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik.

Masalah kurikulum, tujuan pendidikan, keputusan atau kebijakan sekolah, fasilitas yang akan digunakan, pengembangan SDM sekolah, pengaturan waktu dan biaya pendidikan, haruslah sepenuhnya dikelola oleh sekolah sehingga langkah-langkah teknis diatas dapat terwujud.

#### **D. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik**

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya dan belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Namun demikian, meskipun dalam praktiknya banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan di mana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.

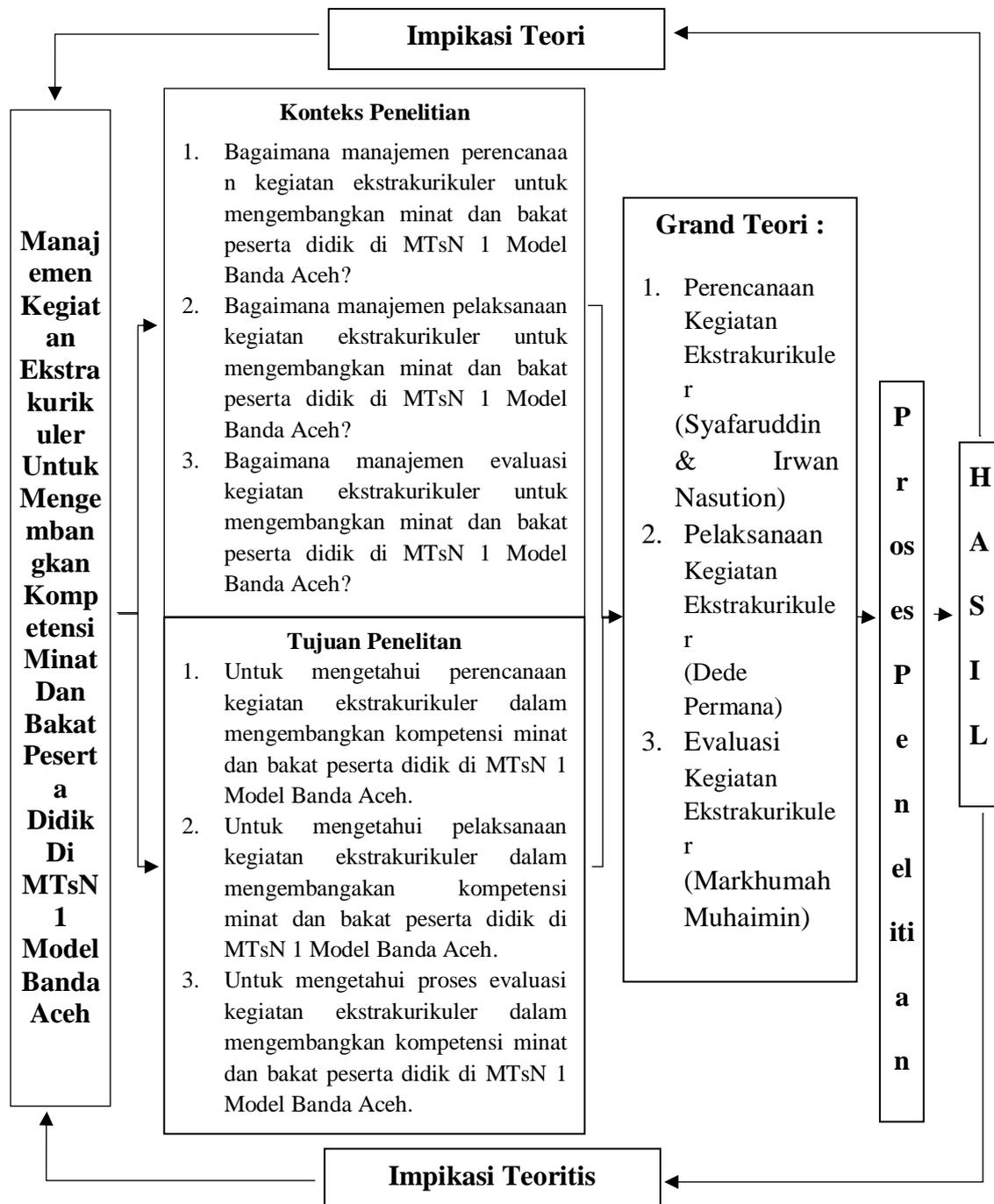
Berkaitan dengan hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi proses konseling

(bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik. Tujuan dasarnya ekstrakurikuler adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik di sekolah adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa *inquiry* pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi bagi siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan metode kualitatif yang deskriptif, yaitu: “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>72</sup>

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di sini akan dilakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Alasan peneliti mengambil lokasi disini karena prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat menonjol, hal tersebut terbukti prestasi yang di dapat dari tingkat kabupaten sampai ke tingkat nasional.

---

<sup>72</sup>Muhammad Nazir, “*Metode Penelitian*, Cet, Ke 5, 2003,” Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d., h.65.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini meliputi; kepala madrasah, koordinator ekstrakurikuler, komite madrasah, waka kesiswaan madrasah, waka kurikulum madrasah, dan peserta didik. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian kepala madrasah yaitu karena kepala madrasah yang merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan ekstrakurikuler di madrasah. Selanjutnya alasan peneliti mengambil subjek penelitian koordinator ekstrakurikuler yaitu karena koordinator yang mengelola pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Selanjutnya alasan peneliti mengambil subjek penelitian komite madrasah yaitu karena komite madrasah yang memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi pada kegiatan ekstrakurikuler bidang minat dan bakat. Selanjutnya alasan peneliti mengambil subjek penelitian waka kesiswaan dan waka kurikulum yaitu karena waka kesiswaan dan waka kurikulum menyusun program pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler bidang minat dan bakat. Kemudian alasan peneliti mengambil subjek penelitian peserta didik yaitu karena peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang minat dan bakat tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer namun lebih mengutamakan analisis data primer.

1. Data sekunder merupakan data yang berasal dari survey lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.
2. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Peneliti cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian agar mendapatkan data yang akurat untuk menulis penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah “memperhatikan Sesutu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.<sup>73</sup>

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Supaya memperoleh data

---

<sup>73</sup>Suharsimi Arikunto and Prosedur Penelitisan Suatu Pedekatan Praktek, “Rineka Cipta” (Jakarta, 2001), halaman.133.

yang lebih akurat, observasi ini juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik, dan observasi ini juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Observasi ini dilakukan melibatkan pembina ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler bidang seni dan peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, tesis, artikel dan dokumen-dokumen tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>74</sup> Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti.

---

<sup>74</sup>Arikunto and Praktek, “Rineka Cipta.”

Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan subjek yang akan diwawancarai. wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh data serta menggali informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik dan kendala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kompetensi peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh. Wawancara merupakan salah satu poin penting yang harus diterapkan dalam proses pengumpulan data.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama pembina ekstrakurikuler, satu orang guru ekstrakurikuler seni dan satu orang peserta didik. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila

terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki. Agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

### **G. Analisis Data**

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>75</sup> Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

#### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun seamakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan

---

<sup>75</sup>Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: remaja rosdakarya, 2007), h.248.

membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan tang berhubgan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami

apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

## **H. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, uji *credibility* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana

penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama. Selanjutnya *dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Dan yang terakhir *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh merupakan salah satu dari sejumlah MTsN Model lainnya yang ada di Indonesia yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan/outputnya, dan outcomenya dapat diterima di sekolah-sekolah unggulan baik di provinsi maupun di tingkat nasional. Untuk mencapai keunggulan tersebut, sesuai dengan permen nomor 19 tahun 2005 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional) maka yang perl diperhatikan adalah adanya suatu standar, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Ke delapan komponen di atas adalah sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara stau dengan yang lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MT.N Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda di bawah naungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) Putra

Seulimuam. Pada tahun 1953, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandi), sebelum beliau pindah ke PHB (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh M. Hasan (Ayah Hasan).

Pada tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah Milik YPU) jln. Syiah Kuala dan dipimpin oleh Usman Lampanah. Pada tahun 1956, dijabat oleh Ghazali Ibrahim. Tahun 1961 dipimpin oleh Ibrahim Amin. Kemudian pada tahun 1968 madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN, dan kepala madrasah nya adalah M. Ali Budiman. Selanjutnya pada tahun 1976, madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh M. Isa Rahmat, Putra Takengon.

Pada tahun 1984 s/d 1991, madrasah ini dipimpin oleh M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Ahmad Fauzi samapi dengan tahun 1993. Pada tahun 1993, Zulhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai kepala Madrasah untuk menggantikan Ahmad Fauzi yang pindah tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pada tahun 1998, Jamaluddin Husin (Almarhum) menggantikan Zulhelmi A. Rahman sebagai pemimpin madrasah ini, dan setelah itu pada tahun 2006 dilanjutkan oleh Muhammad sampai dengan tahun 2012. Setelah itu pada

tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd. dan dilanjutkan pada Tahun 2017 sampai Sekarang oleh Jumaidi IB.,S.Ag.,M.Si

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Terwujudnya siswa yang berilmu, cerdas, terampil, bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan visi misi MTsN Model Banda Aceh , maka ditentukan misi yang di nyatakan dalam berikut ini:

1. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan serta melahirkan lulusan yang tangguh dan bermutu,
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membentuk manusia yang mempunyai rasa memiliki, bertanggung jawab terhadap bangsa, agama dan tanah air.
4. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi.
5. Mewujudkan generasi yang berempati kepada sesama dan lingkungan.
6. Internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.
7. Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah.

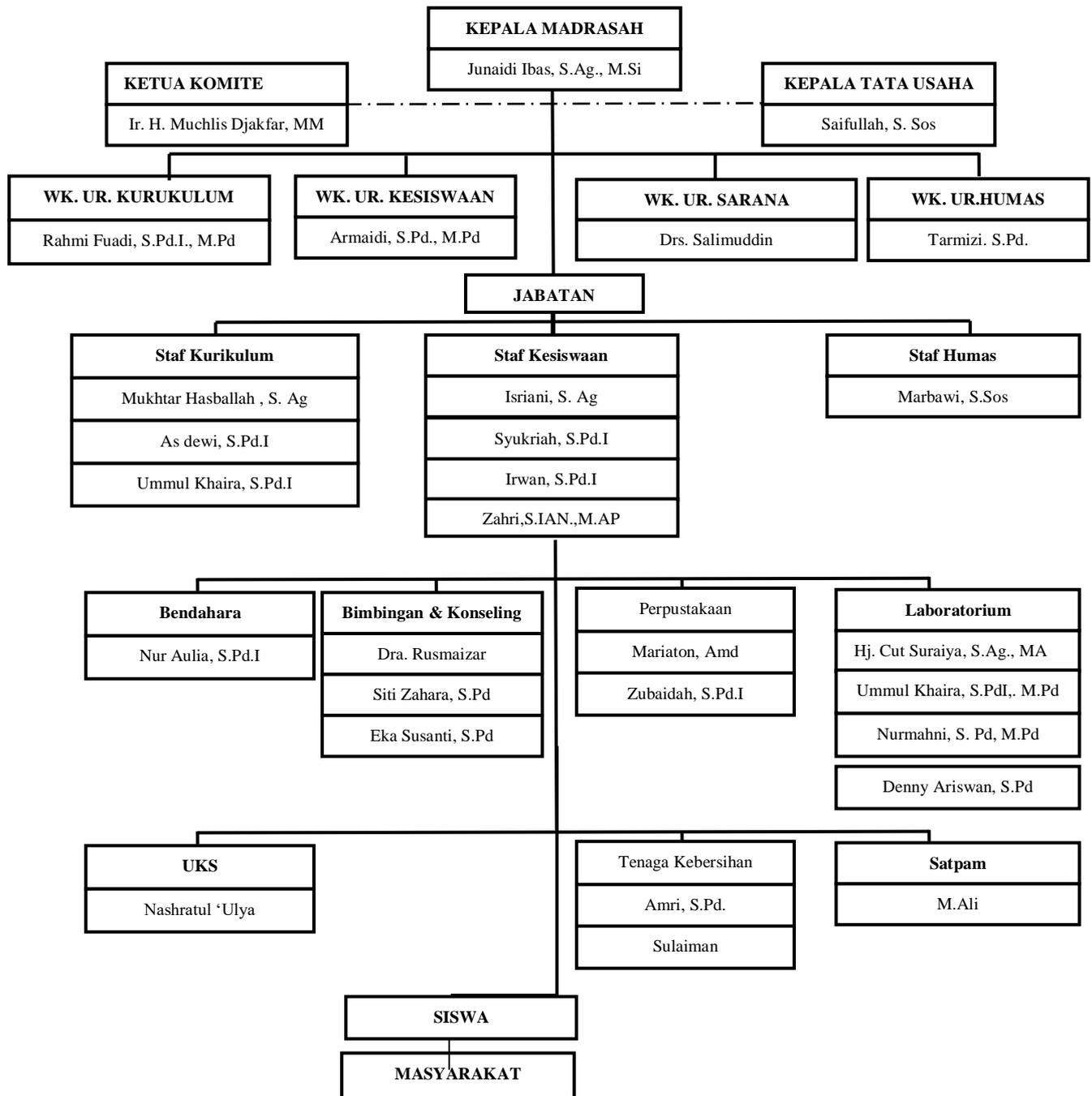
### **3. Tujuan Pendidikan**

- a. Siswa/siswi Memiliki Karakter
- b. Siswa/siswi Memiliki Prestasi, Baik Akademik maupun Non Akademik dan Mampu berkompentisi di Era Global
- c. Siswa/siswi Memiliki Tanggungjawab dan Kepedulian Terhadap Lingkungan
- d. Menghasilkan Out Put dan Out Come yang Baik

### **4. Struktur Organisasi**

Berikut merupakan struktur organisasi pegawai/guru MTsN Model Banda Aceh tahun ajaran 2022. Berdasarkan struktur di bawah in dapat dilihat bahwa para guru sudah mempunyai tugas masing-masing di sekolah. Namun bukan berarti tidak memperhatikan tugas guru yang lainnya. Para guru saling bekerja sama dalam menjalankan program sekolah, baik program tersebut untuk para siswa maupun untuk para guru itu sendiri. Berikut adalah struktur organisasi MTsN Model Banda Aceh.

### Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh



**Gambar 4.1**  
**Struktur MTsN Model Banda Aceh**

### 5. Profil Guru MTsN Model Banda Aceh

Guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, jika guru mempunyai potensi dalam hal mendidik yang dapat mendorong keberhasilan program pembelajaran di sekolah. arena itu, kemampuan dan keterampilan dalam mendidik, membimbing, mengayomi dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sangat menentukan terhadap kemajuan proses pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah guru MTsN Model Banda Aceh berjumlah 63 orang. Baik guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun honorer. Guru-guru tersebut terdiri dari bidang study dan pada umumnya berpendidikan tingkat sarjana (S1) dan pascasarjana(S2).

### 6. Jumlah Pendidik, Pegawai Tetap dan Tidak Tetap serta Jumlah Peserta Didik 2022

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Guru MTsN Model Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Guru	59
2	Guru Tidak Tetap	8
	Jumlah	67

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pegawai MTsN Model Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pegawai tetap	8
2	Pegawai tidak tetap	19
	Jumlah	27

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa MTsN Model Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII	149	249	16
2	VIII	152	248	18
3	IX	161	238	20
		462	735	1197

## 7. Keadaan Sarana & Prasarana Sekolah

**Tabel 4.4**  
**Inventaris Sarana Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Gedung Sekolah	1 Unit
2.	Ruang Belajar	33 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Guru	2 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang BIMPEN dan UKS	1 Ruang
7.	Kantin Sekolah	4 Ruang
8.	Toserba	1 Ruang
9.	Mushalla	1 Ruang
10.	Ruang Lab IPA	1 Ruang
11.	Ruang Komputer	2 Ruang
12.	Ruang Lab Bahasa	1 Ruang
13.	Ruang TU & Bendahara	1 Ruang
14.	Ruang Komite	1 Ruang
15.	Gudang	4 Ruang
16.	WC Siswa/guru	19 Ruang
17.	Ruang Serbaguna	1 Ruang
18.	Jamboe Literasi	1 bangunan
19.	Panggung Utama	1 bangunan
20.	Panggung Pentas Seni	1 bangunan
21.	Ruang Baca terbuka	1 bangunan

## **B. Paparan Data**

### **1. Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa MTsN 1 Model Banda Aceh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan dari pertanyaan yang telah dijawab responden serta hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menentukan tujuan ekstrakurikuler, menyusun program rencana kerja ekstrakurikuler, merancang kurikulum ekstrakurikuler, jadwal dan tempat latihan, juga pendanaan. Upaya mengetahui minat dan bakat serta memberdayakan potensi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang di desain perpaduan islam dan kaya akan budaya. selama ini madrasah sudah menerapkan prinsip perencanaan dengan semestinya.

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

“Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh adapun yang kami libatkan langsung yaitu kepala sekolah, dibantu oleh waka kurikulum,waka kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler seni, dan selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>76</sup>

Adapun perencanaan yang telah kami lakukan MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu ada 5 poin penentuan tujuan ekstrakurikuler, rencana program kerja ekstrakurikuler, kurikulum, penentuan jadwal latihan, dan sumber dana ekstrakurikuler.

---

<sup>76</sup>Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh, 01 Agustus 2022.

## 1. Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler hal yang paling utama yang harus di lakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting di lakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada organisasi dan kegiatan yang akan di buat dapat terarah secara jelas dan bisa di pahami secara bersama oleh tim yang ada.

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1

Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.<sup>77</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh : Langkah yang kami lakukan dalam perencanaan ini yaitu kami menetapkan tujuan ekstrakurikuler terlebih dahulu, hal itu di lakukan agar terarah dengan baik.”<sup>78</sup>

Hal senada yang diungkapkan Muchlis Djakfar, selaku Komite

MTsN 1 Model Banda Aceh:

Ya, dek, kami juga dilibatkan dalam hal penentuan kegiatan ekstrakurikuler sebab kami ingin andil juga dalam hal mengembangkan visi misi dari sekolah ataupun ekstrakurikuler

---

<sup>77</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>78</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

guna untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh.<sup>79</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1

Model Banda Aceh Armaidid bahwa:

MTsN 1 Model Banda Aceh adalah madrasah yang selalu menjaga kualitas dan memfasilitasi bakat dan minat peserta didik. Untuk saat ini kondisi MTsN 1 Model Banda Aceh masih menjadi salah satu madrasah favorit di Banda Aceh. MTsN 1 Model Banda Aceh masih menjadi madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat karena madrasah tersebut bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>80</sup>

Hasil observasi yang penulis temukan di MTsN 1 Model Banda Aceh mengenai penentuan tujuan ekstrakurikuler ialah sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler dan waka kesiswaan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan keahlian peserta didik di luar jam pelajaran di MTsN 1 Model Banda Aceh. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, disamping itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh yang penulis lihat bahwa banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dan juga unggul-unggul dibidangnya masing-masing.

---

<sup>79</sup> Muchlis Djakfar, Komite MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>80</sup> Armaidid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.



**Gambar 4.2 Merencanakan Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu melalui penentu tujuan ekstrakurikuler berdasarkan analisis kepala sekolah, Komite, koordinator ekstrakurikuler dan waka kesiswaan. Hal ini selaras dengan peran yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## 2. Penyusunan Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler

Pada umumnya perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di

MTsN 1 Model Banda Aceh disusun oleh tim pengembang sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang dituturkan Bapak Junaidi Ibas selaku kepala madrasah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.<sup>81</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh:

Program kegiatan ekstrakurikuler yang kami berikan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan madrasah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan madrasah”<sup>82</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh Armaidid bahwa:

Sebagai waka kesiswaan yang telah kami lakukan ya memperkenalkan dan mempertunjukkan ekstrakurikuler kepada peserta didik, dimulai dari masa orientasi, sebagai wadah penyalur bakat, minat, dan hobi bagi peserta didik. mengikuti latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, selain itu sebagai salah satu ekstrakurikuler cabang seni prestasi diharapkan dapat memunculkan bibit yang handal dalam dunia seni .<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>82</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>83</sup> Armaidid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Paparan di atas juga di perkuat oleh Muchlis Djakfar selaku komite

MTsN 1 Model Banda Aceh bahwa:

Sebagai komite madrasah MTsN 1 Model Banda Aceh yang telah kami lakukan yaitu ikut pro aktif dalam hal penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler, hal yang selalu kami tekankan dalam perencanaan yaitu terkait potensi kebutuhan dari peserta didik mesti d akomodasi sebaik-baiknya karna itu adalah aset yang dapat mengembangkan dan mengenalkan sekolah secara luas dengan prestasi yang di miliki peserta didiknya.<sup>84</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh mengenai penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler ialah sesuai dengan yang dikatan bapak kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler komite, dan waka kesiswaan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan di MTsN 1 Model Banda Aceh untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya.



**Gambar 4.3 Menyusun Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler**

<sup>84</sup> Muchlis Djakfar, Komite MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu melalui rencana program kerja ekstrakurikuler agar terjadi kesesuaian dengan tujuan yang di buat sebelumnya.

### 3. Perancangan Kurikulum Ekstrakurikuler

Kurikulum yang digunakan di MTsN 1 Model Banda Aceh terbilang sederhana, hal ini di lakukan agar konsep kegiatan itu dapat di lakukan secara sistematis.

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1

Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Ya, dalam kegiatan pembuatan kurikulum ekstarikuler kami sepenuhnya menyerahkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler cabang seni, karna mereka yang lebih paham terkait kebutuhan dari pada peserta didiknya.<sup>85</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh :

Betul sekali kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada kami dalam pembuatan kurikulum ekstrakurikuler dan tentu sebagai pembina kami senantiasa melakukannya sesuai dari pada bakat dan minat dari peserta didik yang ada. Adapun kurikulum yang kami rumuskan seperti metode ceramah, putar vidio, dan praktek”<sup>86</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Rahmi Fuadi sebagai waka kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh :

---

<sup>85</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>86</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Ya, betul dek Ya, dalam kegiatan pembuatan kurikulum ekstarkurikuler kami sepenuhnya menyerahkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler cabang seni, karna mereka yang lebih paham terkait kebutuhan dari pada peserta didiknya.<sup>87</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh Muchlis Djakfar selaku komite

MTsN 1 Model Banda Aceh bahwa:

Sebagai komite kami meminta kepada pembina ekstrakuriler untuk melibatkan orang-orang yang berkepentingan dalam perancangan ini karna kami rasa kurikulum ini salah satu dasar dari pada di mulainya kegiatan yang ada. Maka dari itu perlu adanya kehati-hatian dalam merealisasikannya dan itu sudah di lakukan secara optimal di MTsN 1 Model Banda Aceh.<sup>88</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh mengenai Perancangan kurikulum ekstrakurikuler ialah sesuai dengan yang dikatan bapak kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler dan waka kurikulum bahwa dalam kegiatan perancangan kurikulum ekstrakurikuler kami kepala madrasah sepenuhnya menyerahkan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler cabang seni, karna mereka yang lebih paham terkait kebutuhan dari pada peserta didiknya, sesuai dari pada bakat dan minat dari peserta didik yang ada. Adapun kurikulum yang madrasah ini rumuskan seperti metode ceramah, putar vidio, dan praktek langsung.

---

<sup>87</sup> Rahmi Fuadi, Waka Kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>88</sup> Muchlis Djakfar, Komite MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.



**Gambar 4.4 Merancang Kurikulum Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam proses pembuatan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu pembina mendesain sendiri dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Adapun kurikulum yang kami rumuskan seperti metode ceramah, pelatihan yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh, video, dan praktik dan itulah yang kami jadikan dasar dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Penentuan Jadwal Latihan

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa: Ya, dalam kegiatan penentuan

jadwal latihan adapun yang terlibat diantaranya pembina, waka kesiswaan, pelatih dan peserta didik<sup>89</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh:

Dalam menentukan jadwal latihan kami bersama dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, pelatih dan peserta didik bermusyawarah terlebih dahulu dan adapun yang menjadi kesepakatan kami yaitu latihan di lakukan 2 kali dalam seminggu pada hari jumat dan sabtu sore<sup>90</sup>

Pernyataan ibu Isriani di perkuat oleh Haikal peserta didik ekstrakurikuler seni MTsN 1 Model Banda Aceh: Ya, Betul kak, kami mendapatkan jadwal latihan dari pembina kami dan itu yang menjadi rutinitas kami dalam melakukan latihan seni di MTsN 1 Model Banda Aceh.<sup>91</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh mengenai penentuan jadwal latihan ialah dalam menentukan jadwal latihan pihak madrasah bersama dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, pelatih dan peserta didik bermusyawarah terlebih dahulu dan adapun yang menjadi kesepakatannya yaitu latihan di lakukan 2 kali dalam seminggu pada hari jumat dan sabtu sore. Kemudian yang penulis lihat jika ada *event* dalam waktu dekat maka jadwal latihannya diperbanyak bahkan sesekali

---

<sup>89</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>90</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>91</sup> Haikal, Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

diambil di jam pelajaran agar pembinaannya maksimal dan hasil yang diraih juga memuaskan.



**Gambar 4.5 Menentukan Jadwal Latihan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam Penentuan jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu pembina, kepala sekolah, waka kesiswaan, pelatih dan peserta didik bermusyawarah terlebih dahulu dan adapun yang menjadi kesepakatan kami yaitu latihan di lakukan 2 kali dalam seminggu di MTsN 1 Model Banda Aceh.

##### 5. Persiapan Sumber Dana Kegiatan Ekstrakurikuler

Sumber dana pembinaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh berasal dari anggaran yang diterima dari sekolah, dana kesiswaan dan swadaya wali murid. Alokasi dana digunakan untuk sesuatu yang bisa

membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti membeli peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler, konsumsi saat peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang bertanding atau berkompetisi.

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Adapun dana yang di alokasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang seni yaitu bersumber dari madrasah dan dana bos, dll. dan itu sudah di rapatkan terlebih dahulu dengan melibatkan unsur-unsur terkait, hal itu kami lakukan agar kegiatan ekstrakurikuler cabang seni dapat berprestasi secara maksimal lagi kedepannya<sup>92</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh:

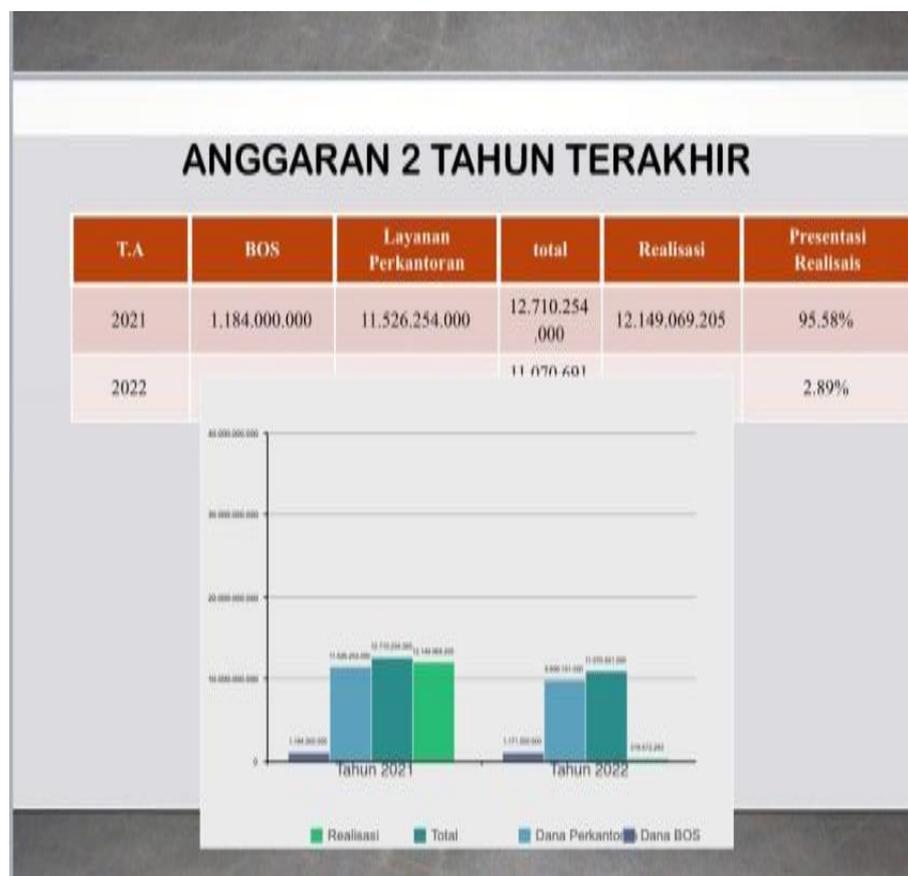
Ya, dana yang kami dapatkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lomba cabang seni itu bersumber dari sekolah dan selaku pembina kami sangat berterima kasih kepada kepala sekolah dan unsur-unsur terkait yang telah mendukung kegiatan yang telah kami lakukan, dan kami akan senantiasa bekerja secara maksimal dalam mempersembahkan prestasi untuk sekolah”<sup>93</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh mengenai persiapan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler bahwa mengenai persiapan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler dana yang di alokasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang seni yaitu bersumber dari madrasah dan dana bos, juga dari bantuan dana lain-lain dan itu sudah di rapatkan terlebih dahulu dengan melibatkan unsur-unsur terkait.

---

<sup>92</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>93</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.



**Gambar 4.6 Sumber Dana**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas bahwa dalam kegiatan pendanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu bersumber dari madrasah, dana bos, dan bantuan dari pihak lainnya.

## **2. Manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler merupakan tahap yang sangat urgensi di MTsN 1 Model Banda Aceh dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan dibutuhkan guru-guru/SDM yang profesional.

### **1. Mengadakan Rapat Persiapan**

Sebelum melakukan proses manajemen pelaksanaan ada beberap hal yang mesti di lakukan di MTsN 1 Banda Aceh di antaranya yaitu melakukan rapat dengan berbagai unsur terkait arah dan tujuan dari pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Menurut Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh:

Selaku pembina kami melakukan rapat guna memperjelas arah dan pelaksanaan itu bisa berjalan dengan baik maka perlu adanya satu persepsi sehingga apa yang menjadi tujuan kita bisa terlaksana dengan maksimal adapun yang kami libatkan dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan wali murid.<sup>94</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Rahmi Fuadi sebagai waka kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh :

---

<sup>94</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Ya, betul dek kami juga di libatkan dalam rapat dan kami sangat mengapresiasi apa yang telah di lakukan pembina ekstrakurikuler cabang seni karena itu salah satu bentuk komunikasi yang baik dalam hal manajemen pelaksanaan yang akan di eksekusi nantinya di lapangan.<sup>95</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang mengadakan rapat persiapan ialah sesuai dengan yang dikatakan pembina ekstrakurikuler dan waka kurikulum bahwa pihak madrasah melakukan rapat guna memperjelas arah dan pelaksanaan itu bisa berjalan dengan baik sehingga timbul satu persepsi apa yang menjadi tujuan madrasah bisa terlaksana dengan maksimal nanti.



**Gambar 4.7 Rapat Persiapan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan ini melakukan rapat terlebih dahulu guna memperjelas arah dan pelaksanaan itu bisa berjalan dengan

---

<sup>95</sup> Rahmi Fuadi, Waka Kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

baik maka perlu adanya satu persepsi sehingga apa yang menjadi tujuan bisa terlaksana dengan maksimal, adapun yang melibatkan dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan wali murid.

## 2. Melakukan Rekrutmen

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu melakukan perekrutan peserta ekstrakurikuler diawali dari mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya mendata dengan memberikan formulir pendaftaran, setelah terkumpul data kemudian pengkondisian agar peserta yang mendaftar mengikuti jadwal latihan yang telah ditentukan.

Menurut Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1

Model Banda Aceh :

Dalam rekrutmen ini sudah menjadi rutinitas, sudah menjadi kebutuhan pokok di madrasah memang wajib ada karena peserta didik yang berminat masuk ke madrasah ini pun memang rata-rata mereka itu tertarik dengan program minat dan bakat yang diadakan di madrasah yang memang cukup banyak sampai lebih kurang 30 cabang minat dan bakat.<sup>96</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Rahmi Fuadi sebagai

Waka kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh :

Rekrutmen selalu dilaksanakan setiap masuk ajaran baru, biasanya selalu dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran, tapi kalau ada misalkan *event-event* sangat penting atau menjelang hari H tetap kita sisihkan waktu pembinaan guna untuk memaksimalkan pelatihan, bahkan terkadang diambil sedikit waktu dijam pelajaran.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>97</sup> Rahmi Fuadi, Waka Kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Pernyataan Bapak Rahmi Fuadi di perkuat oleh Haikal Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh: Ya, Betul kak, kami akan diseleksi oleh pembina ekstrakurikuler, dimana dilihat potensi kami nanti akan ditentukan pembina bidang seni apa yang kami cocok.<sup>98</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang melakukan rekrutmen ialah sudah menjadi kebutuhan pokok di madrasah memang wajib diadakan karena peserta didik yang berminat masuk ke madrasah ini pun memang rata-rata mereka itu tertarik dengan program minat dan bakat yang diadakan di madrasah yang memang cukup banyak. Penulis mengobservasi beberapa kegiatan antara lain tilawah dan tahfidz Al-Quran, rebana, nasyid, paduan suara, hadrah, drumband, tarian tradisional dan kreasi, rapai geleng, kalighrafi, dan lain-lain.



**Gambar 4.8 Melakukan Rekrutmen**

<sup>98</sup> Haikal, Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan ini sangat penting melakukan perekrutan peserta didik, agar pelaksanaan bakat dan minat mencapai target khususnya di MTsN 1 Model Banda Aceh.

### 3. Surat Permohonan Izin

Dalam proses persuratan ini, sangat penting di lakukan dan di komunikasikan dengan pihak internal sekolah karna hal itu bisa menjadi dasar, pendukung dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan dan orang tua peserta didik juga tidak merasa was-was karena ada keterangan dari pihak sekolah terkait kegiatan yang di lakukan anak-anak mereka.

Menurut Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1

Model Banda Aceh :

Ya dalam persuratan izin tentu kami telah lakukan dan kami senantiasa bersinergi dengan pihak waka kesiswaan yang ada di sekolah karna hal itu bisa menambah kepercayaan wali murid terhadap madrasah dan selaku pembina tentu kami juga senantiasa berkomunikasi dengan pihak orang tua wali murid dalam hal kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang kami lakukan di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>99</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1

Model Banda Aceh Armaidid bahwa:

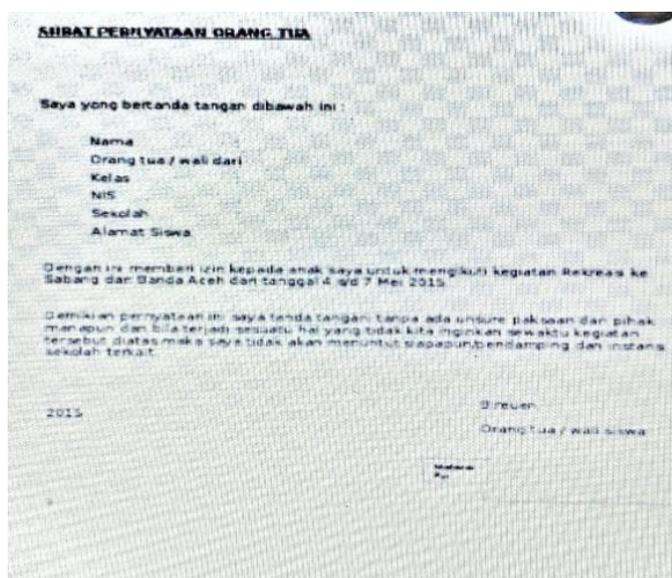
Ya betul dek, selaku waka kesiswaan kami memang menekankan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler cabang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh, bahwa dalam membuat kegiatan izin persuratan itu harus di lengkapi, terutama izin peserta didik ketika di ikutkan dalam kegiatan-kegiatan lomba maupun kegiatan

---

<sup>99</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

internal sekolah, bahkan kami juga meminta kepada pembina jika perlu orang tua wali murid di libatkan jika di perlukan.<sup>100</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang surat permohonan izin ialah menekankan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuleri di MTsN 1 Model Banda Aceh, bahwa dalam membuat kegiatan izin persuratan itu harus di lengkapi, terutama izin peserta didik kepada orangtunya ketika di ikutkan dalam kegiatan-kegiatan latihan dan lomba.



**Gambar 4.9 Surat Permohonan Izin**

Berdasarkan hasil wawanacara dan observasi di atas dapat dipahami dalam membuat kegiatan izin persuratan itu harus di lengkapi, terutama izin peserta didik kepada orangtunya ketika di ikutkan dalam kegiatan-kegiatan latihan dan lomba.

<sup>100</sup> Armaid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

#### 4. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan. Kesuksesan, kelancaran dan berjalan atau tidaknya suatu pembinaan diantaranya adalah sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1

Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Adapun sarpras dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang seni yaitu bersumber dari madrasah dan dibantu oleh pihak luar, akan semaksimal mungkin kami sediakan agar kegiatan ekstrakurikuler cabang seni dapat terlaksana dengan maksimal dan berprestasi secara maksimal lagi kedepannya<sup>101</sup>

Menurut Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1

Model Banda Aceh :

Benar dalam kegiatan ekstrakurikuler di cabang seni. hal yang kami selalu tekankan kepada pihak sekolah yaitu sarana dan perasana yang memadai agar peserta didik secara aktif dapat melakukan kegiatannya secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasinya. Hal itu terbukti banyak peserta didik yang berprestasi di ekstrakurikuler di seni baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Semua itu berkat dari sarana dan prasarana yang mendukung di MTsN 1 Model Banda Aceh.<sup>102</sup>

Pernyataan Ibu Isriani di perkuat oleh Haikal Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh: Ya, Betul kk, untuk kebutuhan dan perlengkapan sarpras di madrasah ini kami sangat difasilitasi sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik<sup>103</sup>.

---

<sup>101</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>102</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>103</sup> Haikal, Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang sarana dan prasarana ekstrakurikuler ialah pihak madrasah menyediakan fasilitas sarpras agar kegiatan ekstrakurikuler cabang seni dapat terlaksana dengan maksimal dan berprestasi secara maksimal lagi kedepannya, dan juga agar peserta didik secara aktif dapat melakukan kegiatannya secara maksimal dan dapat meningkatkan prestasinya. Hal itu terbukti banyak peserta didik yang berprestasi di ekstrakurikuler di seni baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Semua itu berkat dari sarana dan prasarana yang mendukung di MTsN 1 Model Banda Aceh. Sesekali ada bantuan sarpras yang bekerjasama dengan pihak luar seperti Sanggar Seni Seulawet Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



**Gambar 4.10 Sarpras Pentas Seni**



**Gambar 4.11 Sarpras Pentas Seni dan Sarpras Media Seni**

Berdasarkan hasil wawanacara, observasi, dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan dalam hal sarana dan prasarana mesti memadai guna mendukung peserta didik dalam berlatih secara aktif dan lebih memaksimalkan potensi peserta didik. Agar dapat berprestasi di lingkup regional, nasional bahkan internasioanal.

#### 5. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, adapun yang terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler ini yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler dan penanggung jawab setiap

ekstrakurikuler serta pihak eksternal yang bekerja sama untuk pembinaan terhadap peserta didik.

Sebagaimana yang dituturkan Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kami menyerahkan sepenuhnya kepada pembina ekstrakurikuler cabang seni untuk melakukan inovasi yang bisa mengembangkan potensi peserta didik dan sebagai kepala sekolah tentu kami akan selalu mendukung pembinaan yang di lakukan dan selama hal itu baik.<sup>104</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Isriani, selaku pembina ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh:

Sebagai pembina yang telah kami lakukan yaitu: fokus kepada pengembangan peserta didik, melakukan regenerasi sedini mungkin dan membuat jadwal untuk peserta didik agar mereka dapat seoptimal mungkin mengembangkan potensi seninya<sup>105</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh Armaidid bahwa:

Sebagai waka kesiswaan ya dengan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan sebab hal itu dapat meningkatkan prestasi kedepannya jika dibarengi dengan *support* yang maksimal.<sup>106</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ialah pihak madrasah fokus kepada pengembangan peserta didik, melakukan regenerasi sedini

---

<sup>104</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>105</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>106</sup> Armaidid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

mungkin. Pada saat berlangsungnya pembinaan yang dilakukan 2 kali dalam seminggu pihak madrasah mengundang pelatih dari dalam lingkungan madrasah dan mentor-mentor profesional dari luar madrasah untuk melatih peserta didik.



**Gambar 4.12 Pembinaan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di atas bahwa dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu fokus kepada pengembangan peserta didik, melakukan regenerasi sedini mungkin dan membuat jadwal buat peserta didik agar mereka dapat seoptimal mengembangkan potensi seninya.

### **3. Manajemen Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

#### **1. Pengawasan Internal**

Pengawasan dalam internal di sini yaitu pihak yang di lakukan oleh pihak madrasah MTsN 1 Banda Aceh yaitu kepala sekolah dan Koordinator Ekstrakurikuler

##### **a. Kepala Madrasah**

Sebagai kepala madrasah tentu kami terlibat aktif dalam pengawasan internal ini. Hal itu telah kami lakukan guna melihat sejauh mana efektifitas dari pada perencanaan, pelaksanaan yang sudah di lakukan sebelumnya apakah efektif atau tidak.

Sebagaimana yang dituturkan Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa:

Ya betul dek selaku kepala madrasah kami melakukan secara aktif serta hal itu kami lakukan secara aktif guna melihat sejauh mana progres yang telah di lapangan apakah sudah sesuai atau tidak. Ketika ada hal-hal yang tidak sejalan tentu kami akan memberikan tindakan korektif sebagai bentuk tanggung jawab kami.<sup>107</sup>

Hal senada juga sampaikan Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh :

Ya dek betul bahawa dalam pelaporan internal ini memang di lakukan oleh pihak madrasah guna untuk melihat sejauh mana

---

<sup>107</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Nah, tentu ini menjadi hal yang baik dan kami juga senantiasa menerima masukan/keritikan yang sifatnya membangun untuk lebih baik kedepannya.<sup>108</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1

Model Banda Aceh Armaidi bahwa:

Ya betul dek, selaku waka kesiswaan memang kami melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan. Hal itu kami lakukan agar terjadi progres yang signifikan dalam hal prestasi yang lebih baik.<sup>109</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang pengawasan internal ialah di lakukan oleh pihak dalam madrasah guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak.



**Gambar 4.13 Rapat Pengawasan Internal**

<sup>108</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>109</sup> Armaidi, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa pihak madrasah melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan agar progres prestasi di MTsN 1 Model Banda Aceh semakin meningkat lagi.

b. Koordinator Ekstrakurikuler

Sebagai koordinator ekstrakurikuler tentu saya memiliki tanggung jawab besar dalam hal keberhasilan, keberlangsungan serta prestasi dari pada peserta didik. Oleh karena itu dalam hal saya juga terlibat langsung dalam memberikan pengawasan internal terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada terkhusus cabang seni.

Sebagaimana yang dituturkan Bapak Junaidi Ibas selaku kepala sekolah di MTsN 1 Model Banda Aceh menyatakan bahwa: betul dek adapun yang terlibat dalam pengawasan ini yaitu kepala madrasah, pembina dan waka kesiswaan<sup>110</sup>

Hal senada juga sampaikan Ibu Isriani, selaku Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh :

Ya dek betul, saya juga ikut terlibat pro aktif dalam pengawasan ini, itu saya lakukan secara dini agar apa yang menjadi perencanaan pelaksanaan sebelumnya dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan melalui pengawasan aktif.<sup>111</sup>  
Paparan di atas juga di perkuat oleh waka kesiswaan MTsN 1

Model Banda Aceh Armaidah bahwa:

---

<sup>110</sup> Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>111</sup> Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Ya betul dek, selaku waka kesiswaan memang kami melakukan pengawasan bersama dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan. Hal itu kami lakukan agar terjadi progres yang signifikan dalam hal prestasi yang lebih baik.<sup>112</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang pengawasan internal ialah di lakukan oleh pihak kepala madrasah, pembina, dan waka kesiswaan yang ada guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak.



**Gambar 4.14 Rapat Pengawasan Internal**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa pihak madrasah melakukan pengawasan bersama

---

<sup>112</sup> Armaid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

dengan unsur-unsur terkait secara berkesinambungan agar progres prestasi di MTsN 1 Model Banda Aceh semakin meningkat lagi.

## 2. Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal di sini yaitu pihak yang dilakukan pihak luar MTsN 1 Banda Aceh seperti Komite Madrasah

### a. Komite Madrasah

Menurut Muchlis Djakfar selaku komite MTsN 1 Model Banda Aceh bahwa:

Sebagai komite kami selalu melakukan pengawasan dalam hal kegiatan-kegiatan luar yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh dan itu kami lakukan secara berkesinambungan agar proses dari kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika di temukan hal-hal yang tidak sejalan dari visi misi sebelumnya, maka kami memberikan tindakan korektif dan solusi dari permasalahan itu<sup>113</sup>

Paparan di atas juga diperkuat oleh mentor luar MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu Farnida Ulfa menyatakan bahwa: Ya betul dek, selaku pendamping kami juga ikut aktif berkomunikasi dengan komite madrasah, guna memantau sejauh mana tingkat efektifitas dari perencanaan sampai pelaksanaan itu.<sup>114</sup>

Hasil observasi yang penulis temui di MTsN 1 Model Banda Aceh tentang pengawasan eksternal ialah dilakukan oleh pihak luar madrasah yaitu komite madrasah dimana di dalamnya terdapat pendamping. Hal itu

---

<sup>113</sup> Muchlis Djakfar, Komite MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Farnida Ulfa, Mentor MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

di lakukan guna untuk melihat sejauh mana progres kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan apakah ada progres atau tidak. Juga terlihat pada saat berlangsungnya *event* di luar madrasah, perbandingan dengan peserta dari madrasah/sekolah lain yang saling bersaing.



**Gambar 4.15 Rapat Pengawasan Eksternal Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa komite madrasah memiliki andil yang sangat besar dalam melakukan pengawasan eksternal terhadap madrasah guna melihat sejauh mana anak-anak mereka dapat berprestasi dan berkembang di sekolah tersebut.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh

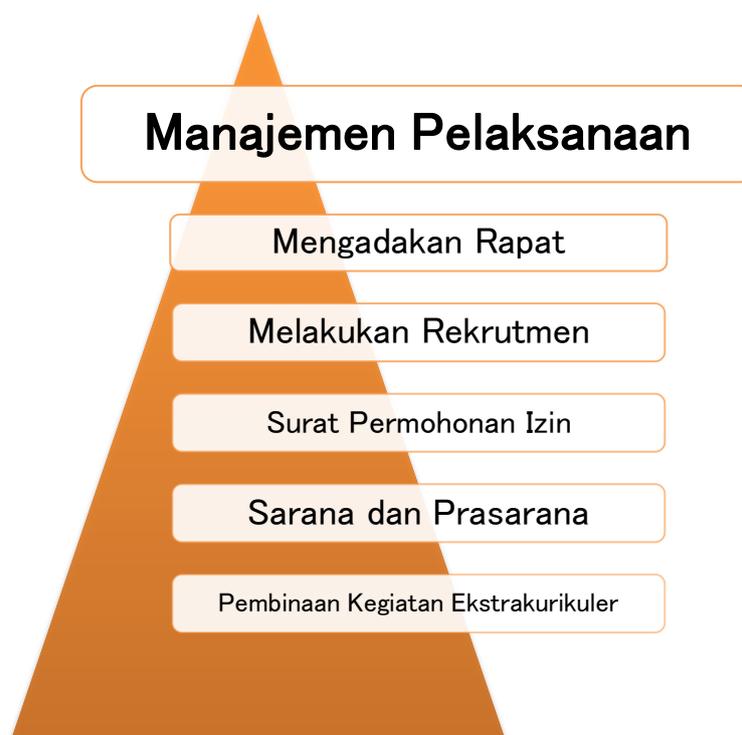
Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh membuktikan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah komponen pendukung perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah; (a). Penentuan tujuan ekstrakurikuler, (b). Rencana program kerja ekstrakurikuler, (c). Kurikulum, (d). Penentuan jadwal latihan, (e). Persiapan Sumber dana Ekstrakurikuler.



**Gambar 4.16 Manajemen Perencanaan Ekstrakurikuler**

## **2. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah komponen pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah; (a). Mengadakan rapat, (b). Melakukan rekrutmen, (c). Surat permohonan izin, (d). Sarana dan prasarana, (e). Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 4.17 Manajemen Pelaksanaan Ekstrakurikuler**

### 3. Manajemen Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karna dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manakah keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah di lakukan sebelumnya. Adapun temuan peneliti yaitu : (a).Pengawasan internal, (b).Pengawasan eksternal



**Gambar 4.18 Manajemen Evaluasi Ekstrakurikuler**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah kajian teoritik berdasarkan pada paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

#### **1. Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>115</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didupakannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

---

<sup>115</sup>Syafaruddin Syafaruddin and Irwan Nasution, “*Manajemen Pembelajaran*,” 2005, hal 71.

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>116</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.<sup>117</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Poin penting dalam perencanaan ini visi kegiatan ekstrakurikuler yakni berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatankegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakuikuler: a) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik, b) menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberika kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspesikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan kelompok<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi , 49.

<sup>117</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

<sup>118</sup> Probo Harjanti, "Manajemen Ektrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP)," *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 3 No. 2 (2020):hal. 297-298

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori perencanaan yang dilakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh sudah sesuai dengan mengacu pada hasil yaitu: penentuan tujuan ekstrakurikuler, penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler, perancangan kurikulum ekstrakurikuler, penentuan jadwal latihan dan persiapan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ubaidah yang menjelaskan bahwa seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik dan peneliti juga mengutkan data berdasarkan analisis yang ada dalam teori dan hasil penelitian yang ada.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Mohamad Nurul Huda, “*Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,*” Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (2018): 51–69.

<sup>120</sup> Siti Ubaidah, “*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,*” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014).

## **2. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Setelah kegiatan perencanaan, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif kearah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain.<sup>121</sup>

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>122</sup>

Penggerakan atau pelaksanaan adalah bagian dari keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yaitu dengan cara efisien, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat terpacai telah disepakati bersama. Penggerakan atau pelaksanaan selanjutnya dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut diadakan di sekolah serta untuk waktu, hari dan tempat pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing anggota kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>121</sup>Dede Permana, "Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang)," Dedikasi. 2 (2011): hal. 72.

<sup>122</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 87

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang nonakademik. Selain itu, Ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya.<sup>123</sup> Menurut Agus Wibowo, kegiatan ekstrakurikuler merupakan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengembangan diri.<sup>124</sup> Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat.

Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan Minat dan Bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh merupakan

---

<sup>123</sup> Kasan, Tholib, 2005, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: Studia Press, 2005), hal. 82

<sup>124</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 15.

tahap yang sangat penting dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam pencapaian target yang telah di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori pelaksanaan yang di gunakan di MTsN 1 Model Banda Aceh sudah sesuai dengan mengacu pada temuan peniliti yaitu: mengadakan rapat, melakukan rekrutmen, surat permohonan izin, sarana dan prasarana ekstrakurikuler, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil peneltian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Sudadi dkk yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat dan peneliti juga menguatkan data berdasarkan analisis yang ada dalam toeri dan hasil penelitian yang ada. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di MTs N Model Banda Aceh sudah sejalan dengan teori yang ada di lapangan maupun secara praktikumnya.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Sudadi dkk “*Manajemen Kegiatan Extrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*” *Jurnal Inspirasi* 4 , no. 2 (2020).

### **3. Manajemen Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>126</sup>

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang

---

<sup>126</sup> Mohamad Nurul Huda, "Kegiatan Ekstrakurikuler Rapa'i Di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah 2, no. 2 (2017)

sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.<sup>127</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>128</sup>

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>129</sup> Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.

Adapun versi yang lain mengatakan bahwa evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan selain itu atau menurut Hamid Dharmadi evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang minat dan bakat yang telah di capai oleh peserta didik setelah melakukan pembinaan dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah

---

<sup>127</sup> Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017), h. 3

<sup>128</sup> Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000).h.83

<sup>129</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>130</sup>

Oleh karena itu, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 1 Model Banda Aceh dikelola sesuai dengan fungsi–fungsi manajemen di atas, supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

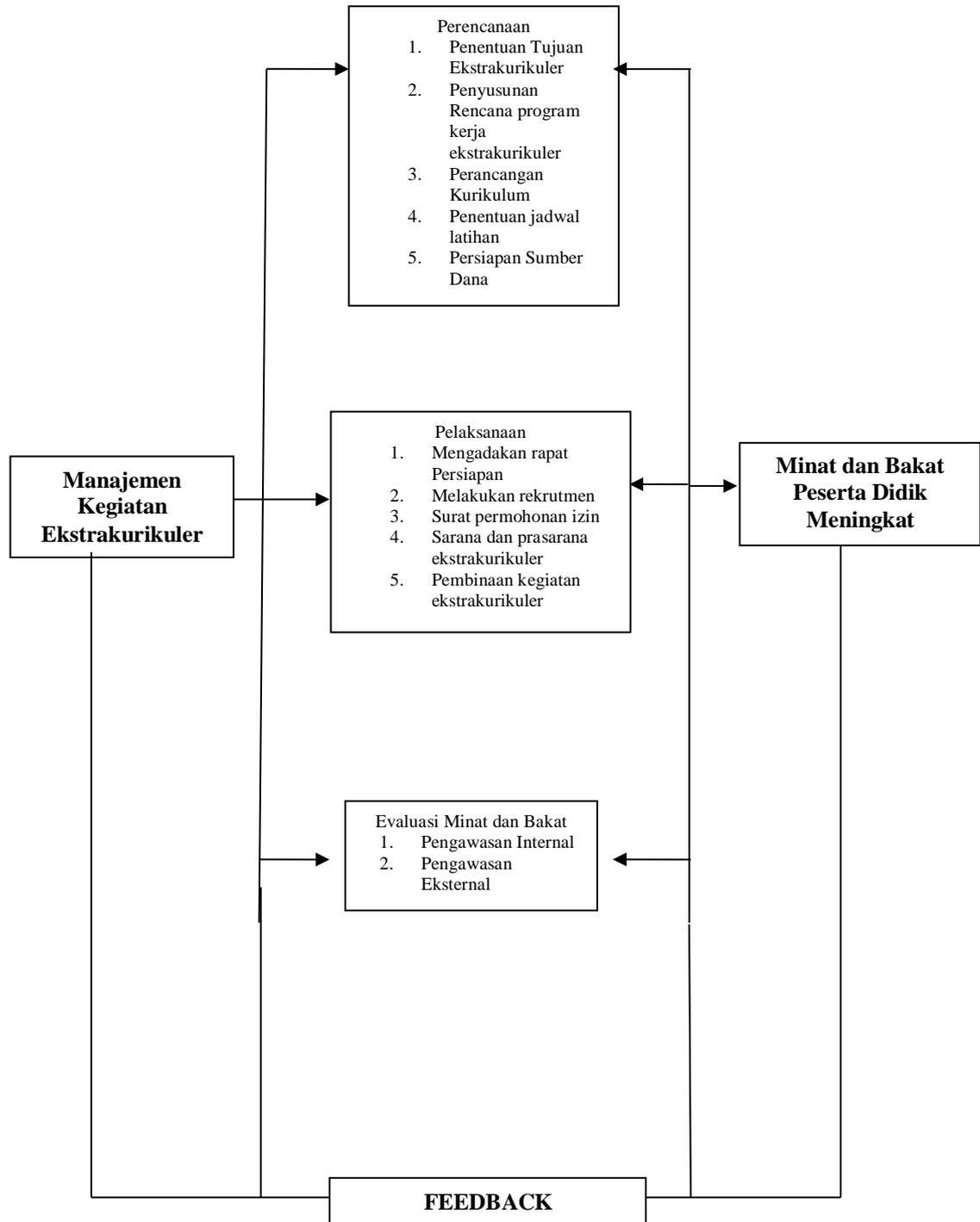
Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas bahwa teori evaluasi yang di gunakan di MTsN 1 Model Banda Aceh sudah sesuai dengan hasil temuan yaitu: pengawasan internal terdiri dari kepala madrasah, dan koordinator ekstrakurikule sedangkan pengawasan external terdiri dari komite madrasah.

Hasil peneltian ini senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhaimin yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Teori dan jurnal diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan yang ada di MTs N Model Banda Aceh sudah sejalan dengan teori yang ada di lapangan maupun secara praktikumnya.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Hamid Dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), 175.

<sup>131</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 373.



**Gambar 5.1**  
**Bagan Temuan Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan yang di lakukan oleh madrasah merupakan dengan mengacu pada hasil perencanaan yaitu: penentuan tujuan ekstrakurikuler, penyusunan rencana program kerja ekstrakurikuler, perancangan kurikulum ekstrakurikuler, penentuan jadwal latihan dan persiapan sumber dana kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan yang di lakukan oleh madrasah yaitu mengadakan rapat, melakukan rekrutmen, surat permohonan izin, sarana dan prasarana ekstrakurikuler, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 1 Model Banda Aceh dikelola sesuai dengan fungsi–fungsi manajemen di atas, supaya tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan melalui: pengawasan internal terdiri dari kepala madrasah, dan koordinator ekstrakurikule sedangkan pengawasan external terdiri dari komite madrasah.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh, maka sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah. Diharapkan untuk senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, perbaikan, perubahan, melengkapi berbagai fasilitas-fasilitas, melakukan pengawasan di MTsN 1 Model Banda Aceh
2. Waka Kurikulum. Diharapkan untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan minat dan bakat. Agar siswa dapat memiliki keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya didukung oleh guru guru profesional.
3. Waka Kesiswaan. Diharapkan untuk dapat selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, sehingga dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Pembina Ekstrakurikuler. Diharapkan untuk dapat selalu berusaha meningkatkan profesionalisme dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
5. Wali murid. Diharapkan untuk dapat memberikan dorongan kepada putra-putrinya untuk selalu semangat dan rajin belajar.
6. Peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh. Karna penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012)
- Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018).
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, (2017).
- Amalia Rizki Pautina, Nur Ainun Djaena. *Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.17, No.2 (2021)
- Arikunto and Praktek, "Rineka Cipta."
- Armaid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.
- Armaid, Waka Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.
- Daryanto, "*Administrasi Dan Manajemen Sekolah*,"
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Dede Permana, "*Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang)*," *Dedikasi*. 2 (2011).

- Dede Permana, “Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang),” *Dedikasi*. 2 (2011).
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000).h.83Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,,” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 2019.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007).
- Eka Prihatin, “Manajemen Peserta Didik,” *Bandung: Alfabeta*, 2011..
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978).
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010).
- Erviana, “Eroh Pembinaan Etika Dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kanian Islam Di Smp Negeri 4 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,” *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2019).
- Fani Oktavianti, A. Busyairi. *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol.8, No.4 (2019)
- Farnida Ulfa, Mentor MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

- H M Daryanto, “*Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Haikal, Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.
- Hamid Dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010)
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, 2013.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi , 49.
- Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia, Kencana, Jakarta. Edisi Kedua*, 2016.
- Irma Septianim, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Malang)/Irma Septiani*” (Universitas Negeri Malang, 2011).
- Isriani, Koordinator Ekstrakurikuler MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.
- Izmi Meiranda Sinaga, Amiruddin Siahaan, Makmur Syukri. *Manajemen Madrasah Dalam Menumbuh Kembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Asahan. Jurnal Islami*. Vol.1,No.2 (2021)

Izzah Ifkarina, “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah*.” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Junaidi Ibas, Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Kasan, Tholib, 2005, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: Studia Press, 2005).

Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015).

Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: remaja rosdakarya, 2007), h.248.

Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI.

Markhumah Muhaimin (2010) berjudul “*Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*,” Thesis UIN Maliki Malang.

Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

Mohamad Nurul Huda, “*Kegiatan Ekstrakurikuler Rapa’i Di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* 2, no. 2 (2017)

Mohamad Nurul Huda, “*Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,*” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 51–69.

Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

Muchlis Djakfar, Komite MTsN 1 Model Banda Aceh, wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Muhammad Asrul Siregar. “*Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Negeri 2 Padang Sidempuan*. 2021

Muhammad Nazir, “*Metode Penelitian*, Cet, Ke 5, 2003,” Jakarta: Ghalia Indonesia, n.d.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- Mursalim. *“Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Mengamalkan Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo, 2020.
- Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).
- Permana *“Pemberdayaan Jurnalistik Pesantren (Studi Kasus Pesantren Darul Iman Pandeglang)*.
- Probo Harjanti, *“Manajemen Extrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP),”* Jurnal Media Manajemen Pendidikan. 3 No. 2 (2020).
- Rahmi Fuadi, Waka Kurikulum MTsN 1 Model Banda Aceh , wawancara oleh penulis di Banda Aceh 01 Agustus 2022.
- Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Septianim, *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 1 Malang)/Irma Septiani.”*
- Siti Ubaidah, *“Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,”* *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, no. 11 (2014).
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989).

Sudadi dkk “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*” *Jurnal Inspirasi* 4 , no. 2 (2020).

Sudadi, Yusron Masduki & Rafita Purnama Sari. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Di SMK Negeri 1 Kebumen*. *Jurnal Inspirasi*. Vol.4, No.2 (2020)

Suharsimi Arikunto and Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, “*Rineka Cipta*” (Jakarta, 2001).

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Supratman Zakir, “*Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah,*” *Analisis* 9, no. 1 (2012).

Syafaruddin Syafaruddin and Irwan Nasution, “*Manajemen Pembelajaran,*” 2005, hal 71.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, 72.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998).

Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Ujang Ujang Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Pustaka Setia, 2012).

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

Utami Munandar, “*Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*,” 2020.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Wahidah. *Teachers’ Roles On Talent Development Of High School Students In Langsa*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 22, No. 1 (2021)

Yudi Ardian Rahman, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,” Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020).

Zaironi Muhammad,” *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh
2. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh
3. Observasi dilakukan untuk mengamati evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh

### DATA DOKUMEN

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Tidak Lengkap
1	Profil sekolah	✓		
2	Visi sekolah	✓		
3	Misi sekolah	✓		
4	Tujuan sekolah	✓		
5	Struktur organisasi	✓		
6	Data pendidik dan kependidikan	✓		
7	Data Peserta didik dan alumni	✓		
9	Data kegiatan ekstrakurikuler & Data prestasi siswa	✓		

## **Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 1 Model Banda Aceh**

### **Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Tahun berapa MTsN 1 Model Banda Aceh didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh?
4. Apakah di MTsN 1 Model Banda Aceh menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di madrasah yang Bapak pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya?
6. Ekstrakurikuler bidang kesenian apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh?
8. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
10. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan kompetensi minat dan bakat bidang kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh ?

## **Daftar Wawancara dengan Komite Madrasah di MTsN 1 Model Banda Aceh**

### **Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Apakah di MTsN 1 Model Banda Aceh menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di madrasah yang Bapak pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya?
3. Ekstrakurikuler bidang kesenian apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh?
5. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh?
6. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
7. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan kompetensi minat dan bakat bidang kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh ?

## **Daftar Wawancara dengan Wakakur MTsN 1 Model Banda Aceh**

### **Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas waka kurikulum di MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Menurut Bapak apa kelebihan ekstrakurikuler di madrasah ini dibandingkan dengan madrasah yang lain khususnya dibidang kesenian?
3. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian?
4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh?
5. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh?
6. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
7. Apakah MTsN 1 Model Banda Aceh memberikan waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika memberikan waktu lebih bagaimana pelaksanaannya?
8. Apakah fasilitas untuk ekstrakurikuler bidang kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh sudah memadai? Jika sudah memadai apakah sangat

mendukung pada terlaksanannya kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian?

9. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di madrasah ini?

### **Daftar Wawancara dengan Wakasis MTsN 1 Model Banda Aceh**

#### **Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas waka kesiswaan di MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh?
3. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
5. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh anak yang mengikut kegiatan ekstrakurikuler kesenian?
6. Apakah diadakan penyeleksian untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian?
7. Bagaimana perhatian kepala madrasah kepada peserta didik yang berprestasi?

8. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler bidang seni?
9. Apakah sejauh ini prestasi ekstrakurikuler kesenian peserta didik semakin meningkat.?
10. Bagaimana usaha Bapak untuk meraih prestasi tersebut?

**Daftar Wawancara dengan Koordinator Ektrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh**

**Judul : Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Apakah prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat?
2. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik tersebut?
3. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh?
4. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di MTsN 1 Model Banda Aceh?
5. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
6. Kapan saja evaluasi dilakukan?

7. Apakah ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh?
8. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian apa saja yang sangat di minati peserta didik MTsN 1 Model Banda Aceh?
9. Apakah prestasi ekstrakurikuler kesenian di MTsN 1 Model Banda Aceh setiap tahun semakin meningkat?
10. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya kesenian sangat berdampak pada nama baik MTsN 1 Model Banda Aceh?

**Daftar Wawancara dengan Wali Murid atau dengan Komite Madrasah**

**Judul : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Kompetensi Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTsN 1 Model Banda Aceh**

1. Menurut saudara bagaimana kondisi MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kompetensi minat dan bakat peserta didik di MTsN 1 Model Banda Aceh?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap madrasah?
4. Bagaimana peran komite madrasah dalam hal penerimaan peserta didik baru di MTsN 1 Model Banda Aceh?
5. Menurut pandangan saudara bagaimana kinerja para guru, kedisiplinan dan ketelatenan dalam membina peserta didik ?
6. Bagaimana strategi yang tepat agar orang tua terutama masyarakat kecamatan Syiah Kuala menyekolahkan anaknya ke MTsN 1 Model Banda Aceh

## Dokumentasi Penelitian Di MTsN 1 Model Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 1 Model Banda Aceh



Foto saat wawancara dengan Kepala Madrasah di MTsN 1 Model Banda Aceh



Wawancara dengan Wakakur MTsN 1 Model Banda Aceh



Foto saat wawancara dengan Wakakur MTsN 1 Model Banda Aceh



Wawancara dengan Wakasis MTsN 1 Model Banda Aceh



Foto saat wawancara dengan Wakasis MTsN 1 Model Banda Aceh



Wawancara dengan Koordinator Ektrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh



Foto saat wawancara dengan Koordinator Ektrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh

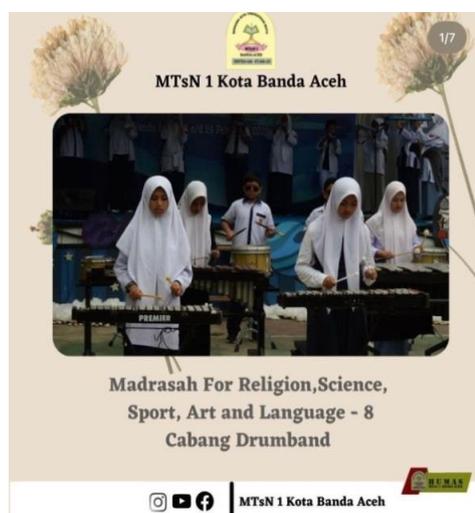


Foto dengan Waka Humas



Foto dengan TU

## Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Model Banda Aceh



**MTsN 1 Kota Banda Aceh**



**Madrasah For Religion, Science,  
Sport, Art and Language-8  
(Cabang Tahfidz)**




 MTsN 1 Kota Banda Aceh

**MTsN 1 Kota Banda Aceh**



**Madrasah For Religion, Science,  
Sport, Art and Language - 8  
Cabang Rebana**




 MTsN 1 Kota Banda Aceh



**MTsN 1 Kota Banda Aceh**



**MTsN Model Banda Aceh Kembali  
Gelar Marssal-8 Tahun 2022 Waktu  
pendaftaran 2 hari lagi**




 MTsN 1 Kota Banda Aceh



mtsn\_model\_bna

MTsN 1 Model Banda Aceh  
Membina, Mengajar, Menanam, Mengajar, Menanam

**Ekstrakurikuler Siswa & Siswi MTsN 1 Model Banda Aceh**

okumen Humas

MTsN 1 Model Banda Aceh

mtsn\_model\_bna

MTsN 1 Model Banda Aceh  
Membina, Mengajar, Menanam, Mengajar, Menanam

**Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh Menunggu Kedatangan Peserta Drumband Yang Tampil di Istana Negara**

Untuk Vidio Full Nya Bisa Klik di [Youtube](#) MTsN 1 Model Banda Aceh

okumen Humas

MTsN 1 Model Banda Aceh

MTsN 1 Kota Banda Aceh

**MTsN Model Banda Aceh Kembali Gelar Marssal-8 Tahun 2022 Waktu pendaftaran 2 hari lagi**

MTsN 1 Kota Banda Aceh

MTsN 1 Model Banda Aceh  
Membina, Mengajar, Menanam, Mengajar, Menanam

**Putri Iklan Oleh Siswa MTsN 1 Model Banda Aceh**

Untuk Vidio Fullnya Klik di [Youtube](#) MTsN 1 Model Banda Aceh

Dokumen Humas

MTsN 1 Model Banda Aceh

MTsN 1 Model Banda Aceh  
Membina, Mengajar, Menanam, Mengajar, Menanam

**Penampilan Beberapa Siswa dan Siswi MTsN 1 Model Banda Aceh Yang Ikut Drumband Tampil di Istana Negara**

okumen Humas

MTsN 1 Model Banda Aceh

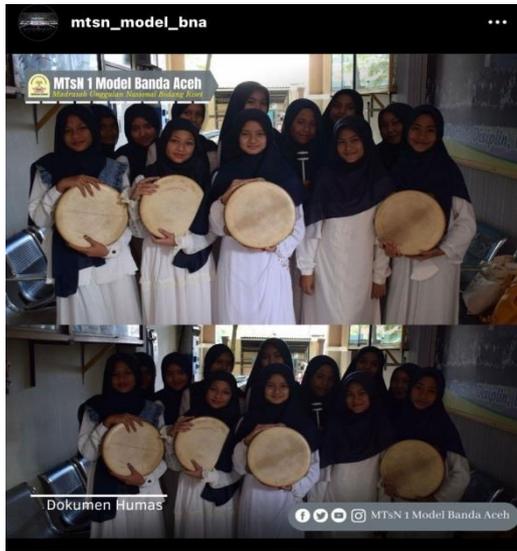
MTsN 1 Model Banda Aceh  
Membina, Mengajar, Menanam, Mengajar, Menanam

**Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh Menunggu Kedatangan Peserta Drumband Yang Tampil di Istana Negara**

Untuk Vidio Full Nya Bisa Klik di [Youtube](#) MTsN 1 Model Banda Aceh

okumen Humas

MTsN 1 Model Banda Aceh



*Sukseskan & Ikutilah...!!!*

**JENIS PERLOMBAAN**

Tingkat MI/SD	Tingkat MTs/SMP
• Cerdas Cermat	• Olimpiade Matematika
• Olimpiade Matematika	• Olimpiade Fisika
• Olimpiade Sains	• Olimpiade Biologi
• MTQ PA/PI	• Olimpiade R. Inggris
• Tahfidz Qur'an PA/PI	• Earya Tulis Elitah
• Kaligrafi	• Band Concert
• Story Telling	
• Pidato R. Indonesia	
• Pidato R. Inggris	
• Pidato R. Arab	
• Counting Content	
• Spelling Bee	
• English	
• Bungkai 1	
• Genre Maja PA/PI	
• Lomba Expo Sains Eksperimen	



**Ir. H. Muchlis Djakfar, MM**  
Ketua Panitia



**Junaidi Ibas, S.Ag., M.Si**  
Ketua Panitia



**Armaidil, S.Pd., M.Pd**  
Ketua Panitia



**MTsN 1 BANDA ACEH**  
Madrasah Unggulan Nasional Bidang Riset

# MARSSAL

Madrasah For Religion, Science, Sport, Art & Language - 8

*"The Brightest Stars For The Future"*

## 21 - 24 FEBRUARI 2022

**Tanggal Pendaftaran:**  
14-19 Februari 2022

**Lokasi Pendaftaran:**  
Sekretariat  
MTsN 1 Model Banda Aceh  
(Kurang Guru Pendamping)

Alamat Panitia: MTsN 1 Model Banda Aceh, Jl. Raya Banda Aceh, No. 1002, Banda Aceh, Aceh. No. Telp. 0651-83111, 0651-83112, 0651-83113, 0651-83114, 0651-83115, 0651-83116, 0651-83117, 0651-83118, 0651-83119, 0651-83120, 0651-83121, 0651-83122, 0651-83123, 0651-83124, 0651-83125, 0651-83126, 0651-83127, 0651-83128, 0651-83129, 0651-83130, 0651-83131, 0651-83132, 0651-83133, 0651-83134, 0651-83135, 0651-83136, 0651-83137, 0651-83138, 0651-83139, 0651-83140, 0651-83141, 0651-83142, 0651-83143, 0651-83144, 0651-83145, 0651-83146, 0651-83147, 0651-83148, 0651-83149, 0651-83150, 0651-83151, 0651-83152, 0651-83153, 0651-83154, 0651-83155, 0651-83156, 0651-83157, 0651-83158, 0651-83159, 0651-83160, 0651-83161, 0651-83162, 0651-83163, 0651-83164, 0651-83165, 0651-83166, 0651-83167, 0651-83168, 0651-83169, 0651-83170, 0651-83171, 0651-83172, 0651-83173, 0651-83174, 0651-83175, 0651-83176, 0651-83177, 0651-83178, 0651-83179, 0651-83180, 0651-83181, 0651-83182, 0651-83183, 0651-83184, 0651-83185, 0651-83186, 0651-83187, 0651-83188, 0651-83189, 0651-83190, 0651-83191, 0651-83192, 0651-83193, 0651-83194, 0651-83195, 0651-83196, 0651-83197, 0651-83198, 0651-83199, 0651-83200.

**Galeri Marssal - 7 Tahun 2021**

[@mtsnmodelbna](#)
[mtsnmodelbna@gmail.com](#)  
[mtsn\\_model\\_bna](#)
[MTsN 1 Model Banda Aceh](#)  
[MTsN1BandaAceh](#)

**Sponsored by:**



[www.mtsnmodelbandaaceh.sch.id](http://www.mtsnmodelbandaaceh.sch.id)

Papan, Berastika, POKES, "Wacana" "Mawar", "Mawar" "Tanjung", "Siti" "Wajaya", "Jarak"!

**Dokumentasi Foto di MTsN 1 Model Banda Aceh**









Piala Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional

### 1. Prestasi Peserta Didik

No.	Cabang Perlombaan	Penyelenggara	Tingkat	Juara	Tahun
1.	Drumb Band Piala Gubernur	Dinas Pendidikan Prov. Aceh	Provinsi	Juara Umum	2017
2.	Mtq Pa/Pi	Smun 3 Banda Aceh	Kota Banda Aceh	Juara 1	2017
3.	Tahfiz Pi Tahun	Smun 3 Banda Aceh	Kota Banda Aceh	Juara 1	2017
4.	Kaligrafi	Riab Fair	Kota Banda Aceh	Juara 2	2017
5.	Tarian Rapai Geleng	Fatih Bilingual School Putri	Kota Banda Aceh	Juara 2	2017
6.	Drum Band/ Marching Band	Gubernur Aceh	Provinsi	Juara Umum	2017
7.	Mtq Pa	Riab Fair 7	Provinsi	Juara 1	2018
8.	Tahfiz Pi	Darul Ulum Exhibition Iv "Dare To Dream"	Aceh	Juara 1	2018
9.	Pidato Islami	Hmppm. Ftk Uin Ar Raniry	Kota Banda Aceh	Juara 1	2018
10.	Desain Manual	Al-Fityan Science Innovation & Art (Asia) Al-Fityan	Aceh	Juara 1	2018
11.	Kaligrafi	Finding The Talented Students (Fitas) Ke-8 Pesantren Al-Falah Abu Lam U Thn 2019	Aceh	Juara 1	2018
12.	Vocal Solo	Spectaculer Conquer Of Academic Religion And Art Of The Marvellous Labschool (Spectalabs) Tingkat Smp Dan Sma. Sma Laboratorium Syiah Kuala	Aceh	Juara 2	2019
13.	Lomba Kreasi Sampah	Chemical Engineering Earth Festival ( Chef ) - Iii "Environmental Perspective Education" Hm Teknik Kimia Unsyiah	Banda Aceh	Juara 1	2019
14.	Melukis Tingkat Smp/Mts	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh	Aceh	Juara 1	2019
15.	Tilawah Pa/Pi	Mahrajan Ilmi Wal Funuuna (Mifa) Man 2	Sma/Ma/Smk Seprov.Aceh Dan Smp/ Mts	Juara 2	2019

16.	Tahfizh	Mahrajan Ilmi Wal Funuuna (Mifa) Man 2	Sma/Ma/Smk Seprov.Aceh Dan Smp/ Mts	Juara 2	2019
17.	Kaligrafi	Mahrajan Ilmi Wal Funuuna (Mifa) Man 2	Sma/Ma/Smk Seprov.Aceh Dan Smp/ Mts	Juara 2	2019
18.	Busana Hijab Syar'i	Mahrajan Ilmi Wal Funuuna (Mifa) Man 2	Sma/Ma/Smk Seprov.Aceh Dan Smp/ Mts	Juara 1	2019
19.	Tahfidzul Qur'an 3 Juz	Riab Fair Viii	Aceh	Juara 2	2019
20.	Khat Nasakh	Riab Fair Viii	Aceh	Juara 2	2019
21.	Story Telling	Riab Fair Viii	Aceh	Juara 2	2019
22.	Tahfidz Qur'an	Religion Art Language Science And Sport In Smantig (Realistiq) Iii Sma N 3 Kota Banda Aceh	Aceh	Juara 1	2019
23.	Vocal Solo	Fatih Versary Iv 2019	Aceh	Juara 1	2019
24.	Story Telling	Saleum-6 Man Model Banda Aceh	Aceh	Juara 2	2020
25.	Tilawah Putra	Saleum-6 Man Model Banda Aceh	Aceh	Juara 3	2020
26.	Pidato Bhs. Aceh	Saleum-6 Man Model Banda Aceh	Aceh	Juara 3	2020
27.	Tilawah Putra	Pascal	Aceh	Juara 1	2020
28.	Mhq	Pascal	Aceh	Juara 2	2020
29.	Tahfizh 5 Juz	Pascal	Aceh	Juara 2	2020
30.	Tilawah Putri	Classic-4 Dayah Insan Qurani	Aceh	Juara 2	2020
31.	Khat Nashy	Classic-4 Dayah Insan Qurani	Aceh	Juara 2	2020
32.	Qira'atul Qutub	Classic-4 Dayah Insan Qurani	Aceh	Juara 2	2020
33.	Mtq	Flash Sman Mosa	Aceh	Juara 1	2020
34.	Peserta Finalis Ksn	Kompetisi Sains Nasional (Ksn) Kemendikbud Ri	Nasional	Juara 1	2020
35.	Cipta Puisi	Cahaya Pelangi Media Tuban	Nasional	Juara 2	2020
36.	Lomba Poster	Sma Dwiwarna Pahlawanku	Nasional	Juara 2	2020
37.	Story Telling	Pascal 2021 Sman 10 Farhan	Aceh	Juara 2	2021
38.	Melukis	Mtsn 4 Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh	Juara 1	2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-102/Ps/HM.01/07/2022  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Juli 2022

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 1 Model Banda Aceh

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mukhairir Fikri Ihsan  
NIM : 200106210006  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. H. Murnirul Abidin, M.Ag  
2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

Judul Tesis : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Kompetensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTsN 1 Model Banda Aceh

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh  
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123  
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 577/Mts.01.07.1/TL.00.7/ 08 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Junaidi IB,S.Ag.,M.Si  
NIP : 19720911 199803 1 006  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mukharir Fikri Ihsan  
NIM : 200106210006  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Lingke, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh Mulai tanggal 25 Juli s/d 02 Agustus 2022 , dalam rangka menyusun TESIS sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul.” MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH “.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.



Banda Aceh, 4 Agustus 2022

Sehala,

Junaidi IB

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Mukhairir Fikri Ihsan  
Nim : 200106210006  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tulaan/ 29 November 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tahun Masuk : 2020  
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Jl. Perjuangan Lae Butar, Aceh Singkil, Aceh.



No	Pendidikan	Tempat	Tamat Tahun
1	SDM Tulaan, Aceh Singkil	Tulaan	2010
2.	MTsM Tulaan, Aceh Singkil	Tulaan	2013
3.	MAM Tulaan, Aceh Singkil	Tulaan	
4.	UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	Banda Aceh	2020
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Strata dua) Jurusan Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Islam	Kampus 2 Batu	2022